

**STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA PARIWISATA  
BUDAYA DALAM PROGRAM INDONESIA KOREA YOUTH EXCHANGE**



**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh

Regita

4517023029

Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bosowa Makassar

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Pariwisata  
Budaya dalam Program Indonesia-Korea Youth Exchange

Regita

4517023029

Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

UNIVERSITAS

UNIVERSITAS

BOSOWA

Pembimbing I

Pembimbing II



Beche Bt Mamma, S.Ip., M.A.



Muh. Asy'ari, S.Ip., M.A.

Mengetahui :

Dekan FISIP Universitas Bosowa

Ketua Prodi HI Universitas Bosowa



Arief Wicaksono, S.Ip., M.A



Zulkhair Burhan, S.Ip., M.A.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan Ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA PARIWISATA BUDAYA DALAM PROGRAM INDONESIA-KOREA YOUTH EXCHANGE**. Skripsi ini dibuat penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.Ip) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa Makassar.

Dalam tulisan ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan baik dalam cara penulisan maupun dalam pembahasan skripsi. Hal ini disebabkan karena mengingat bahwa penulis manusia yang memiliki keterbatasan. Dengan ini penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan tulisan ini lebih baik lagi.

Dalam mengerjakan skripsi ini, penulis selalu mendapat semangat, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pembimbing yang terhormat Ibu Beche Bt. Mamma S.Ip., M.A, Ibu Finaliyah Hasan S.Ip., M.A dan Bapak Asya'ri Mukrim., S.Ip., M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Selain pembimbing, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Puji Syukur kepada Tuhan Yesus karena oleh berkat dan penuntunannya penulis bisa sampai di tahap ini

2. Ibu saya Hermina dan almarhuma bapak Heryadi E. Mangoli yang telah mendoakan dan membiayai penulis hingga penulisan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus melindungi dan memberikan kesehatan kepada Ibu dan keluarga penulis.
3. Kakak, Sepupu dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
4. Yth. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip., M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
5. Yth. Bapak Zulkhair Burhan, S.Ip., M.A selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa Makassar.
6. Yth. Bapak Asy'ari Mukrim, S.Ip., M.A selaku Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
7. Yth. Bapak Ahmad Tariqhul, S.Ip., M.A selaku Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
8. Yth. Ibu Beche Bt. Mamma, S.Ip., M.A selaku Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
9. Yth. Ibu Finaliyah Hasan, S.Ip., M.A selaku Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
10. Yth. Ibu Fivi Elvira, S.Ip., M.A selaku Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
11. Yth. Bapak budi dan Ibu Mega selaku staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
12. Teman-teman seangkatan dari AIROS dan PRAKSIS yang memberi semangat

13. Teman seperjuangan Windah Aryani Rahman sebagai teman makan coto, main hujan , kumpul berkas, KKN, ujian dan lain-lain.
14. Jesy Lasari sebagai teman curhat, jalan, teman saat pengkaderan, satu kelompok dari semester 1 sampai semester akhir dan juga selalu membantu penulis saat membutuhkan pertolongan
15. Anggota HIMABEN yang telah mendukung dan mendoakan dari kuliah sampai semester 7
16. Suardy dan Yudho P. Wemben yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penulisan skripsi
17. Iis Kurnia dan Sun Dewi Putri yang menemani selama penulis menyusun
18. Teman-teman ujian Puput, Eby, Ian, Wahyu, Ajmain, Krisdayanti yang juga telah memberi dukungan.
19. Indriani Tandiabang Delegasi Indonesia Korea Youth Exchange Program perwakilan Sulawesi Barat tahun 2017 yang telah menjadi narasumber dalam skripsi penulis
20. Yati Dangabara Delegasi Indonesia Korea Youth Exchange Program Perwakilan Sulawesi Selatan tahun 2016 yang telah menjadi narasumber dalam skripsi penulis

Makassar, 06 Maret 2021

Penulis

**Regita**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I.....	i
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
a. Tujuan penelitian.....	7
b. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kerangka Konseptual.....	8
1. Konsep Kerjasama Bilateral.....	8
2. Teori Interdependensi.....	9
E. Hipotesa .....	10
F. Metode Penelitian .....	101
2. Jenis dan Sumber Data .....	101
3. Teknik Pengumpulan Data.....	112
4. Teknik Analisis Data.....	112
G. Rancangan Sistematika Pembahasan .....	112
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA .....	13
A. Konsep Kerjasama Bilateral .....	145
B. Teori Interdependensi .....	18
BAB III .....	24
GAMBARAN UMUM .....	24
A. Hubungan kerjasama antar Korea dan Indonesia dalam Pertukaran Pemuda.....	24
B. Pelaksanaan Program Indonesia Korea Youth Exchange .....	27
C. Indonesia Korea Youth Exchange Startegi dalam Interaksi dan Perkenalan Wisata.....	30
BAB IV .....	34

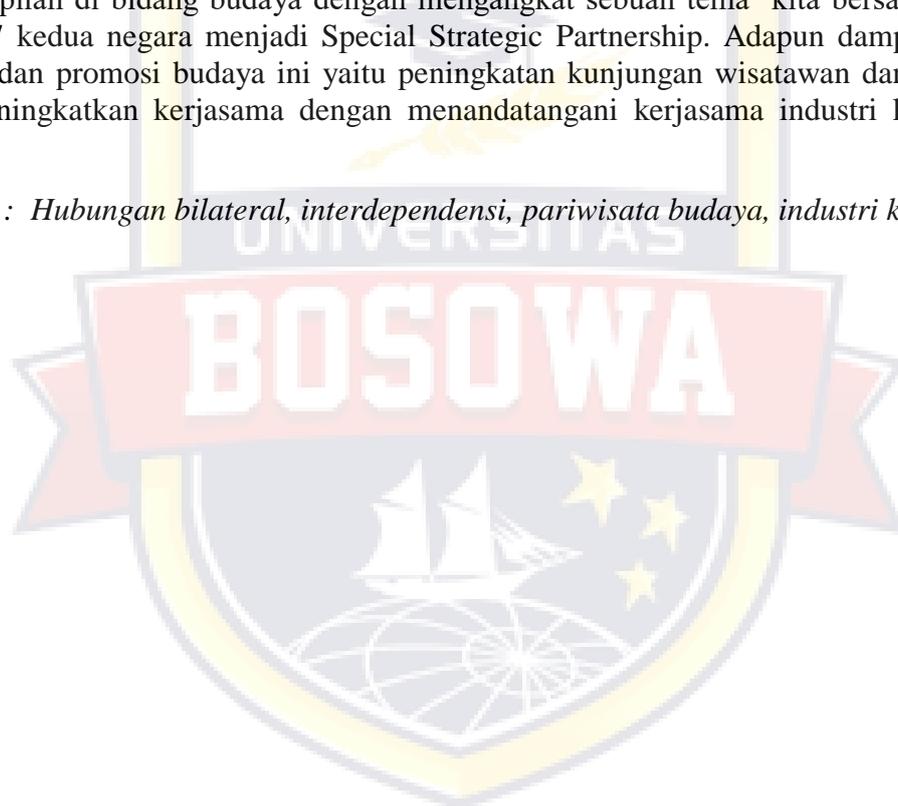
PEMBAHASAN .....	34
A. Hubungan Kepentingan Nasional .....	36
B. Pertukaran Pemuda Meningkatkan Saling Interpendensi .....	38
C. Peningkatan Ekonomi Kreatif.....	41
D. Pengaruh Pertukaran Pemuda terhadap Kerjasama Pariwisata.....	44
BAB V .....	49
KESIMPULAN.....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
Daftar Pustaka.....	51
Lampiran.....	57



## ABSTRAK

Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan selama tiga dasawarsa. Kerjasama di bidang kebudayaan dilakukan penandatanganan MOU pada tahun 2000 oleh kedua negara. Dalam rangka mempererat hubungan bilateral kedua negara maka ditahun 2006 dilakukan penandatanganan MOU oleh kedua kepala negara di bidang pariwisata. Pada tahun 2009 kedua negara menandatangani MOU untuk melakukan pertukaran pemuda dengan nama program Indonesia-Korea Youth Exchange dan dilakukan pertama kali pada tahun 2010. Indonesia Korea Youth Exchange adalah salah satu program dari Kementrian Pemuda dan Olahraga RI dengan Pemerintah Korea melalui Ministry of Gender Equality and Family. Tujuan umum Pertukaran Pemuda Antar Negara atau yang sering disingkat PPAN adalah untuk meningkatkan rasa toleransi dan memperluas serta memperkuat kerjasama antar negara. Dalam program ini kedua negara saling mempromosikan pariwisata budaya yang dimiliki oleh daerahnya. Selain promosi yang dilakukan juga terjadi interdependensi dimana kerjasama negara juga semakin meningkat di tahun 2016 kedua negara melakukan pertemuan dan penampilan di bidang budaya dengan mengangkat sebuah tema 'kita bersahabat dan di tahun 2017 kedua negara menjadi Special Strategic Partnership. Adapun dampak lain dari kerjasama dan promosi budaya ini yaitu peningkatan kunjungan wisatawan dan juga kedua negara meningkatkan kerjasama dengan menandatangani kerjasama industri kreatif tahun 2016.

*Kata kunci : Hubungan bilateral, interdependensi, pariwisata budaya, industri kreatif*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dan Korea telah memiliki hubungan yang terjalin selama tiga dasawarsa (Florensia,2019). Pada tahun 1966 kerjasama kedua negara diawali dengan hubungan Konsuler dengan didirikannya Konsulat Jenderal di Seoul sedangkan hubungan diplomatik kedua negara dimulai pada tahun 1973 tepatnya 18 Desember didirikan kedutaan besar Republik Korea untuk Republik Indonesia (Marlinda, 2017). Indonesia dan Korea Selatan untuk mempererat hubungan bilateral dan untuk meningkatkan *mutual-understanding* dengan ini kedua negara melakukan pertukaran budaya, dimana kedua negara sepakat melakukan pertukaran kepemudaan yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia melalui Kemenpora RI dan pemerintah Korea melalui *Ministry of Gender Equality and Family* (Alief,2016).

Pariwisata budaya merupakan kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh setiap negara. Selain sumber daya alam yang melimpah negara juga memiliki ciri khas yang menarik perhatian untuk dilakukan kerjasama. Pariwisata budaya adalah salah satu daya tarik bagi Indonesia yang dapat mengundang rasa penasaran oleh negara lain sehingga tertarik untuk melakukan kerjasama (Prabhawati,2018). Pariwisata budaya yang hanya dilihat sebagai suatu keindahan bisa membawa negara Indonesia terlihat dimata internasional. Perbedaan budaya dengan negara lain bisa menjadi peluang kerjasama untuk saling memperkenalkan budaya masing-masing (Hidayat, 2017) .

PPAN atau pertukaran pemuda antar negara adalah sebuah program oleh Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia . Salah satunya adalah pertukaran pemuda dengan Korea yaitu Indonesia-Korea Youth Exchange (IKYEP) . Dimana Kemenpora RI dengan Kementrian Kesetaraan Gender dan Keluarga Republik Korea memfasilitasi pertukaran pemuda tersebut . Kedua Kementrian tersebut telah menandatangani

Memorandum of Understanding (MoU) pada tahun 2009 dan diselenggarakan pertama kali pada tahun 2010 (Yanti,2015).

Indonesia-Korea Youth Exchange salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pariwisata budaya. Dimana program ini merupakan salah satu bentuk dari diplomasi kebudayaan yang melakukan pertukaran budaya. . Program Indonesia-Korea Youth Exchange ini bisa membantu promosi tentang kekayaan budaya dan keberagaman sekaligus mempromosikan pariwisata yang ada di Indonesia (Prabhawati,2018).

Kerjasama hubungan antar Korea dan indonesia kini menjadi sebuah kemitraan yang stretegis. Kedua pemimpin negara meyakini dengan adanya kerjasama ini maka hubungan bilateral akan memberikan dampak yang baik untuk keuntungan bagi masing-masing negara. Program ini memiliki tujuan utama dimana membangun kerjasama antara Korea dan Indonesia melauai pemuda. Adapun fokus tujuan dari program ini yaitu saling le guntungkan dibidang kebudayaan, bahasa, dan kultur yang dimana diperkenalkan oleh pemuda yang menjadi perwakilan kedua negara (Alief,2016).

PPAN memiliki tujuan salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk lebih mengenal adat istiadat, kesenian, dan budaya di negara tujuan, tukar menukar pengalaman serta melakukan kegiatan bersama di negara lain yang akan menimbulkan saling pengertian, penghormatan dan toleransi di kalangan generasi muda. Dengan adanya program ini dapat meberikan kesempatan bagi pemuda untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan mempelajari budaya Korea. Strategi yang digunakan menarik untuk dikaji karena dengan adanya program ini hubungan kedua negara bertambah harmonis dan juga pemuda menjadi aktor dalam memperluas kerjasama serta memperkenalkan wisata budaya Indonesia ke negera lain. Dengan adanya program ini bisa meningkatkan minat pemuda kepada budaya dan bisa menambah wawasan dan pengalaman.

Sesuai yang diuraikan diatas maka dapat dilihat bahwa program Indonesia Korea Youth Exchange memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperkenalkan wisata budaya khususnya ke Korea. Program ini menarik karena yang dilibatkan adalah para pemuda dari berbagai provinsi. Para pemuda diberi kesempatan untuk menambah wawasan dan juga yang paling utama memperkenalkan Indonesia, bahkan dengan adanya program ini bisa menambah rasa persahabatan dan lebih saling mengenal antar kedua negara melalui budaya. Dimana program pertukaran antaretnis nusantara maka dilakukan fase persiapan atau Pre-departure Training (PDT) dimana peserta dipersiapkan sebelum menjalankan kegiatan di Korea Selatan. selanjutnya ada fase coutesy call atau kunjungan yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan institusi-institusi terkait kerjasama dalam program tersebut baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di Korea. biasanya seperti acara jamuan makan siang atau makan malam, dan fase berikutnya yaitu homestay , dimana kegiatan ini diharapkan aara peserta bisa berkomunikasi dengan keluarga angkat yang ada di Korea Selatan maupun Indonesia. dan selanjutnya fase art & cultural perfomance serta cultural awarness yang dilakukan sebagai bagian dari diplomasi kebudayaan oleh para peserta (Haris,2015).

Indonesia Korea Youth Exchange yang dimulai pada tahun 2010 dimana tahun pertama tersebut mengirimkan 10 pemuda terbaik untuk mengikuti program pertukaran pemuda tersebut. Pada tahun 2014 ada perubahan penambahan pemuda pemudi yang menjadi wakil Indonesia yaitu menjadi 34 orang yang berasal dari 31 Provinsi di Indonesia (pcmijateng,2015). Terbukti kerjasama pertukaran antara Indonesia dan Korea masih berlangsung sampai sekarang ini dilihat dari dibukanya seleksi pendaftaran dari beberapa Provinsi yang dibuka pada tanggal 2 Maret 2020.

Dengan adanya program ini dimana para pemuda saling bertukar dan memperkenalkan budaya masing-masing bisa membantu indonesia dalam kerjasama peningkatan pariwisata budaya dengan Korea Selatan. Selain menambah toleransi dan

wawasan yang lebih luas juga bisa mempererat kerjasama khususnya di bidang wisata budaya. Indonesia-Korea Youth Exchange Program selain menambah rasa toleransi dan keakraban kedua negara juga bisa membantu negara dalam meningkatkan kerjasama kedepannya. Juga dengan melibatkannya para pemuda bisa menjadi tumpuan masa depan bangsa karena sejak sekarang sudah mengikut sertakan generasi yang akan menjalankan kerjasama ini di masa yang akan datang.

Dalam program tersebut kedua negara telah melangsungkan perukaran pelajar selama beberapa tahun. Namun mengapa hal ini menarik untuk diteliti? menurut penulis karena strategi yang digunakan oleh Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional dalam program ini untuk mempertahankan kerjasama dari tahun ketahun dan juga meningkatkan hubungan kedua negara dalam kerjasama pariwisata budaya . Indonesia-Korea youth Exchange program dilakukan setiap tahunnya sehingga hubungan kedua negara semakin baik.

Kerjasama Indonesia dengan Korea dalam bentuk diplomasi kebudayaan menjadi menarik dengan melibatkan para pemuda yang memperkenalkan dan juga bisa mngenal budaya Korea atau tukar-menukar budaya. Dengan ini hubungan bilateral kedua negara lebih kuat karena adanya toleransi dari perkenalan budaya masing-masing. Bahkan kalangan muda yang tertarik dengan keindahan alam Korea dan wisatanya bisa secara langsung melihat dan mendengar penjelasan dari pemuda Korea. Diplomasi kebudayaan kedua negara dalam program ini menjadi menarik diteliti karena program ini memiliki peluang untuk meningkatkan kerjasama kedua negara khusunya di pariwisata budaya.

Upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan pariwisata budaya memberikan dampak yang baik dimana Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sepanjang tahun 2018, yaitu sebesar 14,03 juta kunjungan meningkat 21,88 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 11,51 kunjungan (CNN Indonesia,2018). Adapun Jumlah wisatawan Korea

Selatan ke Indonesia terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, walaupun mengalami sedikit deflasi diakibatkan beberapa peristiwa di Indonesia adanya isu terorisme, bencana alam dan juga wabah penyakit flu burung. dalam data terakhir di tahun 2014 jumlah wisatawan Korea Selatan yang berkunjung terhitung 328.122 orang. Dimana jumlah tersebut keenam terbesar setelah wisatawan Singapura, Malaysia, Australia, Tiongkok, dan Jepang (Iksan Hidayat,2017).

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membahas tentang diplomasi kebudayaan Indonesia-Korea Selatan dalam program Indonesia Korea Youth Exchange Seperti yang telah dibahas Muhammad Alief yang membahas tentang diplomasi kebudayaan kedua negara melalui program tersebut, dan Iksan Hidayat yang membahas kerjasama pariwisata kedua negara melalui program IKYEP Khususnya tahun 2015-2017 dan Adhianingsih Prabhwati dalam jurnalnya membahas tentang Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan . Penelitian ini memiliki perbedaan dimana dalam tulisan ini bukan hanya akan meneliti tentang diplomasi kebudayaan kedua negara namun juga membahas program ini sebagai strategi Indonesia dalam meningkatkan kerjasama pariwisata dengan Korea Selatan. Dalam tulisan ini akan mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang Program Indonesia-Korea Youth Exchange berhasil meningkatkan kerjasama pariwisata budaya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **a. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini akan membahas hubungan diplomatik Indonesia dengan Korea khususnya akan dibahas dibidang kerjasama wisata budaya dalam program Indonesia-Korea Youth Exchange. Program ini melibatkan para pemuda untuk melakukan diplomasi kebudayaan dengan Negara Ginseng yaitu Korea

Selatan. Hubungan Indonesia dan Korea dengan adanya program ini akan lebih kuat dan harmonis karena kegiatan ini menumbuhkan rasa toleransi antara kedua negara.

Dalam pelaksanaan PPAN (Pertukaran Pemuda antar Negara) Indonesia juga melakukan pertukaran dengan negara lain. Namun tulisan ini akan membahas program pertukaran pemuda Korea dan Indonesia yaitu Indonesia-Korea Youth Exchange program (IKYEP) khususnya tahun 2010-2017.

Program ini melibatkan kedua negara dimana Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dan Ministry of Gender Equality and family (Kementerian Kesetaraan Gender dan Keluarga Reublik Korea). Dimana program IKYEP ini diprakarsai oleh kedua kementerian ini. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta yang lolos seleksi. Peserta yang lolos ini diberi pelatihan tertentu berdasarkan pada wilayah dimana mereka berada baik di Indonesia maupun di Korea.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu;

1. Mengapa pertukaran pemuda dalam program Indonesia Korea Youth Exchange dapat meningkatkan kerjasama pariwisata dengan Korea Selatan?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

a. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penulisan ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dan mengetahui mengapa pertukaran pemuda dalam program Indonesia-Korea Exchange dapat meningkatkan kerjasama pariwisata budaya dengan Korea .

b. Kegunaan Penelitian

1. Penulisan ini diharapkan memberikan informasi tentang Pertukaran Pemuda Indonesia-Korea yang melibatkan pemuda dalam diplomasi kebudayaan kedua negara.
2. Penulisan ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para pelajar yang sedang mengkaji tentang Hubungan diplomatik Indonesia-Korea dalam kerjasama kebudayaan.
3. Memberikan wawasan penstudi Hubungan Internasional yang melakukan penelitian serupa.
4. Penulisan ini diharapkan bisa menjadi tulisan yang digunakan penulis sebagai sayarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) dalam program Studi Hubungan Internasional, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

**D. Kerangka Konseptual**

Dalam Kerangka konseptual ini penulis ingin menunjukkan Indonesia Korea Youth Exchange (IKYEP) dan Peningkatan kerjasama Pariwisata budaya Indonesia memiliki keterkaitan . Kerangka konsep yang digunakan dalam menganalisa masalah diatas adalah konsep Kerjasama Bilateral dan Teori Interdependensi.

1. Konsep Kerjasama Bilateral

Menurut Anak Agung Banyu Perwita dan Yantan Mochamad Yani dalam bukunya "hubungan bilateral merupakan hubungan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara. Dalam proses hubungan bilateral ada tiga motif utama yang menjadi dasar yaitu memelihara kepentingan nasional, memelihara perdamaian, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi "( Perwita dan Yani,2005).

Indonesia Korea Youth Exchange muncul sebagai salah satu bagian dari program PPAN untuk melakukan diplomasi kebudayaan yang dilakukan Indonesia dengan negara-negara lain. Kerjasama bilateral antara dua negara memiliki prinsip yang saling menguntungkan, saling menghargai dan saling menghormati satu dengan yang lain dalam rangka pengambilan keputusan dan kesepakatan. Hubungan kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Korea Selatan dalam Program Indonesia-Korea Youth Exchange adalah kerjasama bilateral (Alief,2016). Dalam program pertukaran pemuda dengan Korea Selatan hubungan bilateral kedua negara semakin baik dengan dilakukannya pertukaran budaya yang berjalan setiap tahunnya. Dengan adanya kerjasama bilateral menjadi salah satu cara agar sering berinteraksi yakni dengan menjaga kerjasama atau meningkatkan kerjasama.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Program Indonesia Korea Youth Exchange adalah strategi Indonesia untuk meningkatkan kerjasama pariwisata bersama Korea Selatan. Indonesia dan Korea Selatan setelah melakukan peningkatan kerjasama di berbagai bidang salah satunya yaitu pertukaran pemuda sehingga hubungan bilateral kedua negara semakin erat. Dengan dilaksanakannya pertukaran pemuda dalam bentuk diplomasi mengenai (Alief,2016).

## 2. Teori Interdependensi

Teori interdependensi dilihat secara sederhana dapat dimengerti sebagai sebuah hubungan timbal –balik atau sebuah hubungan yang saling ketergantungan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, yang dikutip dalam “Pengantar Hubungan Internasional” karya Robert Jacson dan Georg Sorensen. Interdependensi juga merupakan adanya ketergantungan yang mempertemukan negara dengan masing-masing kekurangan dengan membawa keunggulan jomporatif yang dimiliki masyarakat ( Yanuar,2007).Teori Interdependensi dimana teori ini menjelaskan adanya saling ketergantungan sehingga kedua bela pihak akan selalu berinteraksi, merasa mendapat keuntungan jika tetap menjalin keuntungan. Jadi ketergantungan antara kedua negara memberikan keuntungan masing-masing karena kekurangan negara yang satu bisa dipenuhi oleh keunggulan negara lain. Seperti Indonesia yang merupakan salah satu negara pencinta Korean Wave dengan adanya kegiatan ini Indonesia memiliki kesempatan untuk memperkenalkan budayanya kepada masyarakat Korea. Sehingga bukan hanya Korea yang dikenal di Indonesia tapi terjadi pengenalan secara timbal balik . Dan dengan ini hubungan kedua negara lebih erat dan semakin baik.

Program ini kemudian menjadi peluang bagi Indonesia untuk dijadikan strategi dalam mempertahankan dan meningkatkan kerjasama Pariwisata Budaya bersama Korea Selatan. Indonesia-Korea Youth Exchange merupakan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia sebagai tindakan nyata untuk mempertahankan kerjasama dan meningkatkan kerjasama dengan Korea Selatan di bidang Pariwisata budaya yang mengakibatkan terjadinya interpedensi kedua negara tersebut.Dimana program ini memberikan toleransi kepada kedua negara dan wawasan yang lebih luas tentang

budaya kedua negara. Dimana kedua negara memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk lebih mengenal adat istiadat, kesenian, dan budaya di negara tujuan, tukar menukar pengalaman serta melakukan kegiatan bersama di negara lain yang akan menimbulkan saling pengertian, penghormatan dan toleransi.

## **E. Hipotesa**

Adapun hipotesa penulis adalah dengan adanya pertukaran pemuda Indonesia-Korea Youth Exchange yang mempromosikan budaya ini meningkatkan saling interpendensi sehingga kedua negara berupaya meningkatkan kerjasama di bidang industry kreatif dan kebudayaan agar kepentingan masing-masing dapat terpenuhi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Tipe penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tipe deskriptif analitis. Dimana penulis mencari dan mencoba menggambarkan penyebab terjadinya suatu fenomena. Fenomena yang diteliti subjektif mungkin berdasarkan sudut pandang analisa yang digunakan oleh peneliti. Hasil akhir menggambarkan sebab akibat antara kedua variabel penelitian. Dimana penulis akan menjelaskan analisa dari temuan tentang Program Indonesia-Korea Youth Exchange dalam meningkatkan kerjasama pariwisata budaya.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data ini akan penulis peroleh dari hasil wawancara informan dari alumni IKYEP yang telah ikut dalam program pertukaran pemuda tersebut dan memiliki pengalaman tentang kegiatan tersebut.

#### **b. Data skunder**

Data ini akan penulis peroleh dari hasil bacaan penulis dari buku teks, buku elektronik, jurnal online, skripsi dalam bentuk elektronik serta artikel yang terkait dengan kerjasama pariwisata budaya dalam program Indonesia-Korea Youth Exchange. Data ini juga dapat diperoleh penulis dari laporan hasil kegiatan PPAN dari tahun ketahun .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, telaah pustaka dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur seperti buku teks, buku elektronik, jurnal online, skripsi dalam bentuk elektronik serta artikel maupun laporan tentang kegiatan ini dari tahun ke tahun.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan oleh penulis adalah analisis data kualitatif dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta dan kemudian dikorelasikan dengan data yang lain sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis yang dilakukan secara kualitatif ini juga memiliki tujuan untuk memberi penjelasan secara sistematis, faktual telaah untuk mendalami studi permasalahan yang akan dijawab.

## **G. Rancangan Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan terbagi dalam lima (5) bab, sebagai berikut, pada bab pertama penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan; pada bab kedua penulis akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi konsep dan teori yang digunakan penulis. Pada bab ketiga akan berbicara tentang gambaran umum yang berisi kerjasama kedua negara dan proses pelaksanaan program tersebut serta

promosi pariwisata budaya yang dilakukan selama kegiatan berjalan. Apakah strategi yang ada mempengaruhi kerjasama kedua negara terus dilaksanakan dari tahun ketahun.; Dan bab terakhir yaitu bab keempat akan meberikan kesimpulan tentang aanlisa temuan dan data dari bacaan tersebut. dan bab lima (5) memberikan kesimpulan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pertukaran Pemuda antar negara (PPAN) yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara lain salah satunya dengan Korea Selatan yang juga disebut Indonesia Korea Youth Exchange yang pertama kali dilakukan pada tahun 2010 dan berlangsung dari tahun ke tahun. Kerjasama antara kedua negara Indonesia dan Korea Selatan yang tak lain memiliki tujuan sesuai dengan kepentingan nasional kedua negara. Hubungan kerjasama kedua negara memiliki keunikan di bidang budaya masing-masing yang menarik untuk dilakukan kerjasama khususnya di bidang pertukaran pelajar antar kedua negara. Kedua negara yang memiliki sejarah dan budaya yang berbeda menjadikan kedua negara tertarik untuk menjalin kerjasama khususnya dibidang pariwisata budaya ini. Di Indonesia yang memiliki banyak suku dan budaya yang beraneka ragam menjadi bahan bagi para pemuda pemudi dalam memaparkan pesona negara Indonesia kepada para pemuda pemudi dari Korea Selatan. Kerjasama kedua negara ini sesuai dengan tujuan PPAN yaitu meningkatkan rasa toleransi dan saling menghargai menjadikan kerjasama bilateral kedua negara menjadi sebuah kerjasama yang saling menguntungkan dan lebih saling ketergantungan antara kedua negara. Dalam menjelaskan Kerjasama program pertukaran pelajar ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hubungan kedua negara maka membutuhkan konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana kerjasama ini dapat mempengaruhi hubungan kedua negara sehingga terjadi interdependensi kerjasama dan meningkatnya di bidang kerjasama pariwisata budaya.

## A. Konsep Kerjasama Bilateral

Sikap Kooperatif bisa bangkit jika ada pemikiran bahwa kerjasama akan memberikan efek yang menguntungkan jika dibandingkan dengan mengandalkan kekuatan sendiri . Namun pada umumnya juga diingat bahwa kerjasama sewaktu-waktu membawa konsekuensi tertentu akan tetapi kerjasama diupayakan justru karena manfaat yang didapatkan secara proporsional yaitu lebih besar dibandingkan dengan konsekuensi yang harus ditanggung. Adapun perbandingan utama yang terlihat antara konsekuensi dan manfaat dari sebuah kerjasama internasional , salah satu faktor utama yang menentukan yaitu sifat dari tujuan kerjasama yang ingin dicapai dimana persoalan ini tidaklah mengandung banyak resiko atau konsekuensi. misalnya orang lebih berani memulai kerjasama di bidang kebudayaan dibandingkan bidang militer ( Kusumohamidjoyo, 1987.92).

Seperti yang dilakukan oleh Indonesia Korea yaitu pertukaram pemuda dengan melakukan pertukaran budaya kedua negara. selain itu kedua negara juga saling memperkenalkan wisata kedua negara. Pertukaran kedua budaya negara tersebut saling diperkenalkan lewat para pemuda yang mewakili negara masing-masing. Kebudayaan Indonesia dan Korea lebih dikenal satu sama lain dengan adanya kerjasama tersebut.

Kerjasama dibuat atau dilakukan untuk mengurangi kerugian negative yang disebabkan oleh tindakan oleh individual negara diaman memberi dampak terhadap negara-negara lainnya (Holsti,1995;360-363).

Kerjasama internasional menurut Coplin dan Marbun

“kerjasama awalnya terbentuk dari satu alasan dimana negara ingin melakukan interaksi rutin yang baru dan lebih baik bagi tujuan bersama ,interaksi-interaksi ini sebagai aktifitas pemecahan masalah secara kolektif, yang berlangsung baik secara bilateral maupun secara multilateral (Coplin dan Marbun,2003;282).

Kerjasama Internasional didalamnya bertemu berbagai macam kepentingan nasional oleh negara-negara dan bangsa yang dimana kepentingan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh negerinya sendiri tanpa bantuan negara lain.

Menurut Doughety dan Graff isu utama dari kerjasama internasional yaitu:

"Didasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang didapat melalui kerjasama bisa mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif . Kerjasama Internasional bisa terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup , dan pertahanan keamanan. Berbagai masalah tersebut membuat negara-negara yang ada di dunia untuk membentuk suatu kerjasama internasional" ( Doughety & Graff,1997;419).

Kerjasama bisa berlangsung dalam berbagai konsep yang berbeda-beda tapi kebanyakan dari kerjasama dan interaksi yang dijalin karena memiliki kepentingan dan masalah yang serupa oleh kedua pihak atau pemerintah. Beberapa organisasi internasional seperti PBB menetapkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh negara dengan negara lain adalah salah satu bentuk pengakuan kedaulatan oleh negara lain. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua pihak negara dalam rangka untuk melakukan perundingan atau pemecahan masalah bersama disebut dengan kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral adalah bentuk kerjasama yang melakukan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak atau

negara. Seperti halnya dalam program Pertukaran pemuda antar Indonesia dan Korea kedua negara saling berinteraksi dan dilakukan pertukaran budaya oleh kedua negara.

Dalam tulisan Perwita dan Yani (2005) Pola kerjasama bilateral merupakan bagian dari pola hubungan timbal balik atau aksi reaksi yang meliputi proses sebagai berikut;

1. Rangsangan atau kebijakan actual dari negara yang memprakarsai
2. Presepsi dari ragsangan tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima
3. Respon atau reaksi baik dari negara penerima
4. Persepsi atau respon oleh pembuat keputusan dari negara pemrakarsa

Indonesia Korea Youth Exchange sebagai kerjasama bilateral antara negara Korea Selatan dan Indonesia tentunya mendapat respon yang baik. Indonesia sebagai negara yang bertamu ke Korea Selatan mendapat respon yang baik tentunya dilihat dengan diadirkannya juga pemuda dari Korea untuk melakukan pertukaran budaya dengan Pemuda Indonesia.

Dalam menjalin hubungan antar negara, diplomasi pada umumnya dilakukan dari tingkat paling awal dimana suatu negara melakukan hubungan bilateral dengan negara pihak lain sehingga keduanya melangkah ke hubungan selanjutnya (Gabriella, 2013). Dalam Undang-Undang RI No. tahun 1982 menyatakan bahwa dalam Konvensi Wina tahun 1961 yang selain mengatur hubungan-hubungan diplomatik terdapat pula konvensi mengenai hubungan konsuler yang juga diatur dalam konvensi Wina 1963. Hukum konsuler yang mana dibentuk melalui berbagai jaringan perjanjian bilateral antar negara. hal ini terdapat dalam Vienna Convention on Consular Relation, 1963 dan ini berlaku dimulai pada 19 Maret 1967 setelah yang disyaratkan yaitu diratifikasi oleh sejumlah negara.

Meskipun telah ada konvensi ini, akan tetapi bukan berarti perjanjian-perjanjian bilateral yang telah ada tidak diberlakukan lagi. Keabsahan ini dipertegas dalam mukadimah konvensi yang berbunyi sebagai berikut ; “Affirming that rules of customary international law

continues to govern matters not expressly regulated by the provisions of the present convention”

Adapun inti dari diplomasi adalah kesediaan untuk memberi dan menerima guna mencapai saling pengertian antara dua negara (bilateral) . Seperti pada tujuan PAPAN (pertukaran Pemuda antar Negara) yang memiliki tujuan utama yaitu menumbuhkan rasa saling pengertian, toleransi dan menghargai antara kedua negara yaitu Indonesia dan Korea Selatan. Yang mana kegiatan ini adalah kerjasama bilateral kedua negara dalam mencapai tujuan nasional negara masing-masing.

Pertukaran pemuda Indonesia Korea Selatan atau yang disebut IKYEP (Indonesia Korea Youth Exchange Program) adalah kerjasama bilateral yang dilakukan oleh KEMENPORA dan Ministry of Gender Equality and Family Republic of Korea . Kedua negara melakukan interaksi dalam kegiatan tersebut dan keduanya memiliki kepentingan nasional dalam kegiatan tersebut.

Adapun Indonesia memulai hubungan luar negeri dengan negara-negara lain dimulai sejak Indonesia memproklamsikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Indonesia telah melakukan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara sahabat, namun dalam melakukan kerjasama Indonesia tetap mengedepankan dan memperlihatkan bentuk kehidupan masyarakat yang mana menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, tidak ikut campur dalam urusan negara lain, menolak dan menggunakan kekerasan, konsultasi dan mengutamakan konsensus dalam mengambil keputusan. Indonesia sudah melakukan kerjasama bilateral dengan 162 negara-negara dan satu teritori khusus yang berupa non-self governing territory. (KEMENLU,2019)

Hubungan bilateral dapat terselenggara akibat adanya kesepahaman antara kedua negara yang sama-sama memiliki kepentingan nasional dalam usaha untuk melakukan politik luar negeri . hubungan bilateral yang dilakukan oleh sebuah negara dapat dilihat dengan

kepentingan nasional yang dirumuskan. yang mana seperti yang dikemukakan oleh Plano dan Olton :

"Hubungan kerjasama yang terjadi antara dua negara di dunia ini pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional merupakan sesuatu yang sangat vital yang mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan , militer , dan kesejahteraan ekonomi "(Plano,2000:7)

Dengan dilakukannya kerjasam antar Indonesia dan Korea dalam Program pertukaran pemuda (IKYEP) dapat dilihat bahwa kedua negara memiliki keinginan untuk mewujudkan kepentingan nasional masing-masing negara. Kedua negara terus melakukan kerjasama ini untuk memenuhi kepentingan nasional tersebut.

## **B. Teori Interdependensi**

Menurut Alexander Wendt yakni interdependence (saling ketergantungan), common fate (nasib yang sama), dan homogeneity (kemiripan budaya) yang akan menentukan apakah aktor-aktor internasional tertentu akan menjalin hubungan ‘‘pertemanan/persahabatan’’ atau permusuhan/rivalitas.

Seperti Korea Selatan dan Indonesia yang sama-sama negara yang memiliki budaya yang menarik dan juga wisata alam yang menarik menjadikan kedua negara melakukan kegiatan Pertukaran Pemuda dari kedua negara. Selain itu kedua negara lebih menjalin ikatan persahabatan karena di dalam pertukaran pemuda tersebut juga memperlihatkan konsuler Indonesia yang ada di Korea. Serta kedua negara lebih saling mengenal untuk kekuatan persahabatan kedua negara.

Interdependent menurut Richard Rosecrance dan Athur Stein adalah

“ Interdependence , in the most general sense, as consisting of a relationship of interests such that if one nation’s position changes, other states will be affected by that change”

Inti dari keputusan saling ketergantungan menurut Schellings “Theory of interdependent Decisions “ (TID) mendasar pada pemikiran bahwa

“takes conflict for granted, but also assumes common interest between the adversaries ; it assumes a ‘rational’ value-maximizing mode of behavior, and it focuses on the fact that each participant’s ‘best’ choice of action depends on what he expects the other to do, and that ‘strategic behavior’ is concerned with influencing another’s choice by working on his expectation of how one’s own behavior is related to his”

Para pakar liberal dalam HI antara lain, David Miransky di dalam bukunya *The Functional Theory of Politics* (1976) menyatakan bahwa dalam suasana kerjasama antar negara yang makin meningkat, maka suatu kerjasama sukses di bidang tertentu, misalnya teknologi, akan menimbulkan ‘spillover effect’ yakni penularan ke bidang-bidang fungsional lainnya seperti kerjasama sektor energi, perdagangan, sumber daya alam dan sebagainya. dalam konteks inilah terjadi proses saling ketergantungan (interdependence) dimana negara-negara semakin terdorong untuk memperluas lingkup kerjasama mereka.

Pendapat ini menjadi alat bagi penulis untuk melihat apakah Indoensia Korea Youth Exchange Program ini terjadi interdependensi dimana penulis berpatokan dengan melihat apakah kerjasama tersebut makin meningkat , yang mengakibatkan kerjasama sukses di bidang tertentu yang menular kebidang fungsional lainnya. Dan juga melihat apakah kerjasama tersebut bisa memperluas lingkup kerjasama antara Korea Selatan dan Indonesia.

Richard Rosecrance di dalam bukunya *The Rise of The Trading States ; Commerce and Conquest in the Modern World* (1986) menyatakan bahwa meningkatnya

ketergantungan antar negara di bidang ekonomi cenderung diikuti dengan menurunnya keinginan untuk menginvasi negara lain. Dengan kata lain negara-negara lebih mementingkan kerja sama daripada kompetisi dan invasi teritorial terhadap negara lain dan lebih dan sebaliknya lebih banyak kerjasama saling ketergantungan dalam kerjasama diberbagai bidang.

Menurut Robert O kaohone dan Joseph S Nye (1989) hubungan yang bersifat saling ketergantungan yang kompleks mengandung tiga karakteristik

1. Karakter jalur majemuk

hubungan internasional yang dimana diwarnai oleh hubungan formal oleh kepala negara, hubungan formal antar perusahaan transnasional (TNCs), antar organisasi pemerintah yang memiliki hubungan formal (NGOs), Ada juga hubungan Informal antar organisasi masyarakat sipil (CSOs), antar kaum profesional dengan hubungan informal, dan antar individu dengan hubungan informal.

2. isu yang majemuk

dimana mengkolaborasi berbagai isu politik tingkat tinggi (High politics) yang berhubungan dengan isu politik, strategis dan keamanan dengan isu politik tingkat bawah (low politics) yang mana meliputi isu antara lain perdagangan, investasi, bantuan pembangunan, transfer teknologi, pertukaran budaya, pendidikan, penelitian dan sejenisnya.

3. Kekuatan militer bukan lagi menjadi dijadikan sebagai instrumen utama yang digunakan oleh pihak suatu negara terhadap negara lain. Dalam situasi ketergantungan yang kompleks negara-negara melakukan hubungan melalui berbagai bidang, dialog dan kerjasama dikerjasama bilateral dan multilateal dengan banyak forum.

Ketiga karakteristik inilah yang dilihat sebagai munculnya dimensi baru sebagai berakhirnya perang dingin dan terus berlangsung sampai era pasca perang dingin.

Karya Robert Keohane dan Joseph Nye yang berjudul *Power and Interdependence* (1997) dimana karya ini muncul ketika dunia mengalami stabilitas relatif dibawah kepemimpinan atau hegemoni Amerika Serikat yang mana memperkenalkan istilah *Interdependence* (saling ketergantungan) dimana mendominasi hubungan antar negara, yang dimana negara-negara melakukan pertukaran dan terikat dalam hubungan ekonomi, keuangan dan teknologi yang saling menguntungkan (*mutual benefit*) dimana ancaman perang terbuka atau dimana agresi militer makin menlami pengurangan. Menurut Koehane dan Nye dengan terciptanya *negative peace* dalam suasana peran dingin dapat memberikan kesempatan bagi negara-negara khususnya negara berkembang dalam hubungan yang saling ketergantungan di bermacam-macam sektor, terkhusus investasi, energi, perdagangan, tehnologi dan sektor-sektor lain. kemudian dalam konteks inilah sistem internasional akan mengarah pada karakter saling ketergantungan yang menjadi kompleks dimana mengandung tiga unsur penting antara lain:

1. *Multople Channels*

dimana hubungan antar negara memiliki hubungan yang kompleks, organisasi internasional, birokrasi, koprasi internasional dan juga termasuk masyarakat yang ikut serta dalam menentukan arah politik dunia.

2. *Multiple issues*

Nuansa majemuk dari hubungan antar bangsa dengan isu-isu yang mengalami saling tumpang tindih sehingga terbentuk saling ketergantungan yang dimana mematahkan asumsi dasar realisme yang mengatakan bahwa negara adalah aktor uatama dalam hubungan internasional yang perlu melakukan koordinasi kebijakan dalam rangka menjaga ketertiban dunia.

3. decreasing role of military power

Militer dalam situasi interdependensi yang kompleks semakin berkurang digunakan sebagai alat untuk menggetarkan negara lain karena telah digantikan oleh teknologi dan kekuatan dari ekonomi negara. Interdependensi kompleks juga mematahkan argumen realisme yang mepercayai bahwa politik internasional adalah sebuah perjuangan untuk mendapatkan kekuasaan



## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Hubungan kerjasama antar Korea dan Indonesia dalam Pertukaran Pemuda

Kerjasama bilateral Indonesia Korea mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai bidang, sejak adanya peningkatan hubungan bilateral menjadi tingkat diplomatik ditandai dengan pembukaan Kedutaan Besar RI Seoul tahun 1973. Menurut Novita Rakhmawati dalam website Indonesian Embassy Seoul, hubungan kedua negara mencapai puncak dengan dibentuknya Komisi Bersama tahun 2006. Tepatnya Desember 2006 kedua negara menandatangani "*Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation between RI and the Republic of Korea*" Yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono dan Presiden Korsel Roh Moo Hyun (Indonesian Embassy Seoul,2013).

Hubungan Indonesia dan Korea Selatan dalam hubungan bilateral bertumpuh pada kebijakan kemitraan strategis dimana kedua negara berusaha meningkatkan persahabatan. Kerjasama ini ditandatangani pada tanggal 3-5 Desember 2006, selain dilakukan penandatnganan saat itu juga merupakan peringatan 40 tahun hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan. Adapun hasil dari deklarasi ini kedua negara dapat saling memenuhi kepentingan negara dan juga membawa pemerintah Korea dan Indonesia untuk melakukan kerjasama di bidang politik, pertahanan keamanan serta lebih memperdalam kerjasama antar pemerintah atau non pemeerintah baik itu bidang sosial dan budaya. (Multazam,2010).

Sejak tahun 2010 dimana pertama kali dilakukan pertukaran pemuda Indonesia dan Korea dengan nama program Indonesia Korea Youth Exchange Program sampai tahun 2014 telah terhitung sebanyak 92 pemuda yang menjadi peserta dalam program tersebut. Dimana para pemuda ini yang terpilih berasal dari Sabang sampai Merauke. (Rizky Maulan Harif,2015). Adapun tujuan yang ingin dicapai dari program ini terbagi atas dua yaitu tujuan

umum dan tujuan khusus. Dalam buku panduan PPAN 2014 ditulis bahwa adapun tujuan umum tersebut adalah memupuk rasa persaudaraan dan saling pengertian antara pemuda Indonesia dan pemuda negara lain dalam rangka mendorong tercapainya perdamaian dunia ; memahami tanggung jawab dan meningkatkan kemitraan untuk pembangunan nasional dan internasional, dan juga memberikan bekal kompetensi kewirausahaan sehingga mereka mampu berpartisipasi secara efektif dalam membangun dirinya dan masyarakat di sekitarnya. Adapun tujuan khususnya adalah memperluas dan memperkuat kerjasama antarnegara; memberikan perspektif dan wawasan baru dalam memajukan kegiatan kepemudaan, dan juga meningkatkan aktivitas kepemudaan yang memberi makna nilai tambah bagi kemandirian, kreativitas dan wawasan (Afriantari,2017).

Karena Kepopuleran Korean wave di Indonesia memberikan pengaruh sehingga dilakukan pertukaran pemuda di Indonesia yaitu Korea Youth Exchange Program (IKYEP) (Rahmawati ,2013). Ini membuktikan bahwa karena adanya latar belakang kedua negara yang sama-sama menarik untuk melakukan kerjasama. Selain Korea yang terkenal dengan budayanya Indonesia juga Negara yang memiliki banyak pulau dengan wisata yang menarik dimata dunia.

Korea Selatan juga merupakan negara yang berhasil dalam diplomasi publik baik kebudayaan maupun pendidikan. Menurut BBC Time yang diterbitkan tahun 2016 bahwa Korea Selatan menempati urutan sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik di Asia Timur, dimana pernyataan ini tertulis pada artikel dengan judul *20 Best Education System In The World*. Dari penelitian dikatakan oleh Atkinson (2010) bahwa terjadi dampak yang positif dari pertukaran pelajar terhadap penegakan HAM pada masing-masing negara asal pelajar. Dari hal ini terbukti bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat keterkaitan masyarakat akan suatu negara. ( Dwi, 2019).

Pada tahun 2010 pertama kalinya dilakukan pertukaran Pemuda Indonesia Korea , Indonesia mengirimkan 20 pemuda ke Korea Selatan dalam program tersebut. Pada tahun 2011 juga mengirimkan 10 pemuda. namun pada tahun 2012 jumlah peserta ditingkatkan menjadi 19 orang utusan dan 18 utusan pemuda dari Korea. Pada tahun 2013 kembali dikirimkan 19 delegasi dan dilakukan penyeleksian di Daerah. Dalam kegiatan ini berlangsung 2 fase yaitu fase Korea dan Fase Indonesia. Pada tahun 2014 Indonesia Korea Youth Exchange program menambah peserta menjadi 34 delegasi dari 31 Provinsi di Indonesia.

Dari data diatas maka bisa dilihat bahwa Indonesia dan Korea Selatan tertarik dan menambah peserta dalam mengikuti pertukaran pemuda tersebut di tahun 2012. Dengan ini bisa dilihat bahwa Indonesia dan Korea Selatan memiliki harapan yang besar di Program Indonesia Korea Youth Exchange. Dengan ini kedua negara dapat menuangkan ide-ide kreatif melalui para pemuda pilihan dari negara masing-msing. Kedua negara juga bisa memenuhi kepentingan nasional yang negara mereka butuhkan.

Korea Selatan yang terkenal akan budaya melalui korean wave dan tidak asing lagi bagi para pemuda Indonesia ternyata memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk mempromosikan wisata budaya ke Korea Selatan melalui pertukaran pemuda ini. Dalam pertukaran ini bukan hanya para pemuda yang saling bertukar pengetahuan tentang negara masing-masing tapi juga dilakukan presentasi di kantor-kantor daerah, perusahaan-perusahaan swasta, sekolah-sekolah maupun tempat-tempat lain.

Pertukaran pemuda ini bisa menjadi salah satu peluang bagi Indoensia untuk mempromosikan wisata budaya dan juga mempererat hubungan kedua negara untuk kerjasama yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan ini pemuda-pemudi juga mendapatkan pengetahuan dan menambah wawasan yang bisa digunakan jika kembali ke Indonesia. Bisa

saja membuat seminar tentang kegiatan ini maupun memperbaiki wisata-wisata yang ada di daerahnya.

## **B. Pelaksanaan Program Indonesia Korea Youth Exchange**

Dalam melakukan pertukaran pemuda tersebut tentulah perwakilan dari kedua negara dipilih dari sekian banyak pendaftar yang ada. Para peserta harus memenuhi persyaratan dan bersaing dari tahap ketahap agar bisa lolos. Adapun persyaratan dan kelengkapan yang dimiliki peserta dimana mereka harus menguasai bahasa Inggris dan tentunya memiliki bakat. Adapun batasan umur peserta yaitu 18-24 tahun. Dan peserta harus melengkapi berkas seperti melampirkan bukti kemampuan berbahasa Inggris seperti Toefl (skor 500), IELTS (skor 6), atau TOEIC (Skor 600), SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian), Medical Check Up (MCU). Pendaftar juga belum pernah mengikuti PPAN sebelumnya, Peserta aktif BPJS dan KIS, dan bersedia melakukan Post Program Activity (PPA) diberbagai Bidang. Selain dari itu pendaftar juga harus memiliki kepribadian yang positif, berwawasan luas, dan mampu berkomunikasi dengan baik".(Diaspora.Lampung,2019).

Di dalam Program Indonesia Korea Youth Exchange ini terdapat berbagai kegiatan yang memiliki misi diplomasi, seni budaya, dan pemahaman antar bangsa. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan selama program ini adalah Pre- Departure training (PDT), yaitu fase Korea dan Indonesia yang diisi dengan seperti kunjungan resmi Courtesy call ke berbagai instansi terkait. Homestay, Cross Cultural Awareness Program (CCAP), Art and Cultural Performances, Workshop, dan lain-lain, lalu yang terakhir dilanjutkan dengan fase Re-entry (Adrian,2012).

Dalam laporan IKYEP 2013 adapun bentuk kegiatan dari Program Indonesia Korea Youth Exchange

1. Fase Persiapan (Pre-Departure Training/PDT)

Pre-Departure Training dilaksanakan di Jakarta selama 5 hari . Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan fisik dan mental peserta sebagai bakal menghadapi kehidupan dan suasana baru selama melaksanakan program. Adapun beberapa kegiatan latihan art and culture performance, pembekalan, informasi tentang Korea, sharing dengan alumni PPIKOr, focus group discussion, dan lain sebagainya.

2. Courtesy call

kegiatan ini dimana berupa kunjungan keberbagai instansi baik itu pemerintah maupun swasta di Inonesia maupun Korea, Kedutaan Besar masing-masing negara, pemerintah lokal penyelenggara program, sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan, dan lain-lain yang dibarengi dengan diskusi serta sharing pengalaman informasi antarpemuda dan pihak-pihak yang dikunjungi.

3. Host Family

Dalam kegiatan ini dimana peserta akan tinggal beberapa hari dalam keluarga angkat yang sudah ditunjuk oleh penyelenggara program di masing-masing negara. adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman budaya, nilai dan cara hidup di Indonesia dan Korea sehingga terjadi saling pengertian seperti pada tujuan PAPAN.

4. Art and Performance Culture

Dalam program ini selama kegiatan berlangsung akan dilakukan beberapa pertunjukan seni dan budaya dari kedua negara Korea dan Indonesia oleh para peserta yang mana ditampilkan dalam kesempatan-kesempatan dan tempat yang berbeda misalnya di sekolah, pemerintah lokal yang dikunjungi, kantor-kantor pemerintahan kedua negara, atau tempat umum lain.

## 5. Cultural Awareness

pada program ini para peserta delegasi dari kedua negara akan mempresentasikan informasi mengenai masing-masing negara di sekolah-sekolah yang ada di masing-masing negara dan diisi dengan sesi tanya jawab dan diskusi serta pertunjukan seni dan budaya. dalam sesi ini memiliki tujuan meningkatkan kesepahaman antar negara dalam aspek kehidupan dan seni budaya. (Meta Indriyani Kurniasari,2013)

Dengan adanya Uraian kegiatan diatas dapat dilihat bahwa kedua negara saling mempromosikan seni dan budaya masing-masing negara bukan hanya dilakukan antar peserta tapi juga dipresentasikan di sekolah-sekolah kantor pemerintah maupun swasta dan dengan demikian bukan hanya negara Korea Selatan yang terkenal dengan budayanya di Indonesia tapi juga Indonesia memiliki kesempatan memperkenalkan keindahan negara yang bmana bisa memeberikan pengetahuan kepada masyarakat Korea bahwa Indonesia juga memiliki ketertarikan di bidang budaya dan tempat-tempat wisata .

### **C. Indonesia Korea Youth Exchange Startegi dalam Interaksi dan Perkenalan**

#### **Wisata**

Menurut Novita Rakhmawati dalam artikel Indonesin Embassy Seoul Indonesia dan Korea Selatan telah menyepakati MOU di bidang Pariwisata pada tahun 2006. Pada bulan Mei 2008 untuk menindaklanjuti kesepakatan tersebut maka diadakan pertemuan Komite Budaya Indonesia Korea Selatan di Yogyakarta ( Indonesin Embassy Seoul,2013). Menurut Novita Rakhmawati Perwakilan Korean Tourism Organization (KTO), Kwon Jong Sool mengatakan bahwa tahun 2010 sekitar 95.000 wisatawan Indonesia mengunjungi Korea Selatan. Jumlahnya meningkat di tahun 2011, dan di tahun 2013 sebesar 110.000 wisatawan Indonesia berwisata ke Korea Selatan (Sasongko,2011).Sementara jumlah wisatawan Korea Selatan yang berkunjung ke Indonesia sejumlah 30.000 orang. Sebagian besar menuju Bali,

Batam, dan Jakarta. Jumlahnya terhitung masih kecil dikarenakan sebagian besar wisatawan Korea hanya mengetahui tiga lokasi tersebut.

Indonesia salah satu negara yang menjadi tujuan wisatawan dunia, hal ini dikarenakan memiliki potensi yang besar seperti kekayaan alam, keanekaragaman budaya dan bahasa serta kondisi pemerintahan yang masih cukup stabil. Sumber daya alam yang ada di Indonesia merupakan primadona bagi wisatawan asing. Adapun salah satu tujuan pariwisata ke Indonesia adalah melihat keunikan budaya dan keindahan alam. (Iksan Hidayat, 2017).

Interdependensi juga merupakan dampak dari globalisasi, salah satu contohnya Bali dan Jeju atau Indonesia dan Korea Selatan memungkinkan menjadi negara yang saling ketregantungan untuk sektor pariwisata dan sektor lainnya. Menurut Iksan Hidayat Kerjasama promosi wisata Bali-Jeju jika dilihat dari peraturan pemerintah provinsi Bali memiliki kaitan yang erat dengan poin b yang mana yaitu pengembangan kemitraan pariwisata dan poin d yang berbunyi pengembangan promosi pariwisata dan dengan ini dapat dilihat bahwa kementerian tersebut didukung oleh peraturan daerah. Hal ini berdasar pada pendapat Klancnik yang mengatakan globalisasi akan meningkatkan interdependensi antar negara, ekonomi dan masyarakat (Klanick, 2003). Hurrel mengatakan bahwa pendapat-pendapat tentang globalisasi menyatakan hal-hal sebagai berikut; yang pertama yaitu adanya peningkatan dramatis dalam '*density*' dan '*depth*' dalam interdependensi ekonomi. Yang kedua teknologi informasi dan revolusi informasi sedang memainkan peran bahwa perkembangan globalisasi menciptakan infrastruktur material dalam menguatkan interdependensi kemasyarakatan. yang ketiga bahwa globalisasi sedang mengarah ke pertumbuhan kesadaran yang tidak terkira mengenai masalah-masalah global dan rasa memiliki pada suatu komunitas manusia yang satu (Nuraiani, 2010)

Di dunia negara-negara melakukan kerjasama untuk meningkatkan pariwisata masing-masing namun pada dasarnya mereka tetap berkompetisi untuk keuntungan nasional negara masing-masing. Menurut Iksan Hidayat (2017) dalam buku Gamal Suwanto (1997) adapun tantangan yang didapatkan negara dalam kompetisi pariwisata akibat globalisasi mencakup faktor-faktor sebagai berikut;

1. Mutu Produk

Adapun tiga dasar produk wisata meliputi tiga unsur yaitu alam, budaya dan buatan. Ketiga unsur ini tidak diperoleh secara otomatis oleh negara destinasi. Negara-negara ASEAN memiliki keindahan alam kecuali Singapura yang letak keindahannya justru pada aspek buatan.

2. Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar menjadi penentu dan mengatur negara mana yang terbaik diantara negara-negara yang lain dengan segala komoditas dan kekayaan yang dimiliki negara tersebut.

3. Akses Informasi

Dengan adanya internet akan mempermudah wisatawan dalam menyeleksi dan menjangkau tempat wisata yang akan dikunjungi. Dengan adanya internet juga bisa memberikan informasi yang lengkap.

4. Daya Saing

Daya saing adalah aspek cerminan kesiapan dan kemampuan produk wisata serta juga penguasaan terhadap pasar dan informasi yang diformulasikan dengan tepat dalam strategi dan program pengembangan pariwisata.

Indonesia dalam aspek daya saing dengan menggunakan strategi kerjasama budaya dengan Korea Selatan dalam pertukaran Pemuda Indonesia Korea dimana kedua negara saling mempromosikan budaya dan keindahan negara masing-masing. Menurut Keohane

dengan adanya kerjasama dapat mengatasi berbagai macam kondisi yang dapat memenuhi kepentingan masing-masing negara (Herbert,1996) . Dalam kerjasama ini Indonesia dan Korea Selatan melakukan kerjasama dalam pertukaran Pemuda untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Selain itu Indonesia dan Korea Selatan semakin mempererat hubungan bilateral antara kedua negara karena dengan dilakukannya tukar menukar budaya yang bisa membawa kedua negara lebih saling menghargai .

Pertukaran budaya yang dilakukan oleh pemuda Indonesia dan Korea Selatan bisa menjadi jalan bagi Indonesia untuk mengenalkan tempat wisata yang ada di Indonesia. Sehingga dapat juga berdampak pada kerjasama wisata antara kota seperti Bali dan Jeju yang melakukan kerjasama Pariwisata. Hal ini bisa menarik kerjasama karena fase Indonesia yang dilakukan di berbagai daerah salah satu contohnya di Sulawesi Selatan pada tahun 2013. Dimana para pemuda dari Indonesia membawa pemuda dari Korea untuk berkunjung ke tempat-tempat yang ada di Makassar seperti pabrik kain sutra dan juga mereka melakukan kunjungan ke Toraja (Laporan IKYEP,2013)

Adapun hasil dari promosi budaya yang telah dilakukan dapat dilihat dari perbandingan jumlah kunjungan dari tahun 2009 sebelum kerjasama di tahun 2010 dengan Korea Selatan melalui pertukaran pemuda.

Tabel 1 Jumlah wisatawan Korea ke Indonesia dan wisatawan Indonesia ke Korea tahun 2009-2017

Tahun	Wisatawan Korea ke Indonesia	Wisatawan Indonesia ke Korea
2009	260.314	80.988
2010	296.060	95.239

2011	320.596	124.474
2012	328.989	149.247
2013	351.154	189.189
2014	352.004	208.329
2015	375.586	193.590
2016	343.887	295.461
2017	378.769	230.837

sumber : Kementrian Pariwisata RI



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Korea selatan merupakan mitra penting bagi Indonesia dalam kerjasama bilateral dikarenakan Korea selatan merupakan negara yang telah menjalin hubungan bilateral dengan negara Indonesia dalam berbagai sektor strategis. Salah satunya Program pertukaran pemuda Indonesia-Korea Youth Exchange Program (IKYEP) . Dari hasil temuan di lapangan program ini merupakan kesempatan untuk saling membangun kesepahaman menghargai budaya dan terjalinnya persahabatan diharapkan dapat menciptakan dampak kontribusi bagi kedua negara, serta peluang-peluang kerjasama yang potensial untuk kemajuan kedua bangsa.

Dalam proses hubungan bilateral ada tiga motif utama yang menjadi dasar yaitu memelihara kepentingan nasional, memelihara perdamaian, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Bilateralisme menyangkut hubungan antara dua negara yang tujuannya saling menguntungkan dua belah pihak (Perwita dan Yani,2005). Dalam memperkuat hubungan bilateral dan memelihara kepentingan nasional, kedua negara melakukan kerjasama pertukaran pemuda untuk mempromosikan pariwisata budaya untuk kepentingan masing-masing negara.

Pertukaran pemuda tersebut untuk mempererat hubungan bilateral dan meningkatkan *mutual-understanding* mengenai kebudayaan kedua negara. Kerjasama ini dilakukan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga dan dari pemerintah Korea melalui *Ministry of Gender Equality and Family* menyetujui kerjasama dalam bidang kepemudaan yaitu dengan melakukan program pertukaran antara kedua negara yaitu pemuda Indonesia dan Pemuda Korea yang disetujui kedua belah pihak pada tahun 2009.

Pertukaran budaya yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea juga dapat terlihat melalui pembangunan 4 rumah tradisional di Cheongtae-san Recreation Forest yang dimana masing-masing menggunakan arsitektur Minangkabau (Rumah Gadang), Jawa (Rumah Joglo), Tanah Toraja (Rumah Tongkonan) , dan Kalimantan (Rumah Betang) pada tahun 2009. Pembangunan rumah tradisional tersebut merupakan kerjasama Kementerian Kehutanan RI dan Komisi Kehutanan Bilateral Indonesia-Korea (Paquiza,2018).

Dalam meningkatkan kedatangan wisatawan pada kedua negara maka Indonesia dan Korea di 4 Desember 2006 dilakukan kerjasama di bidang pariwisata dengan menandatangani MOU. selain meningkatkan kedatangan wisatawan juga memiliki tujuan untuk mendorong penyebaran wisatawan yang lebih luas keberbagai obyek wisata pada masing-masing negara. adapun poin-poin kerjasama ini adalah : 1. promosi, 2. Pengembangan Produk, 3. Pendidikan dan pelatihan ,4. penelitian dan pengembangan, dan 5. kerjasama sektor swasta (Kementerian Pariwisata RI,2012). Dalam pelaksanaan Indonesia Korea Youth Exchange Program terjadi promosi budaya melalui tarian dan penampilan kesenian lainnya dan juga terjadi promosi wisata budaya pada kunjungan ke Indonesia misalnya IKYEP 2013 yang melakukan kunjungan ke beberapa kota di Indonesia salah satunya Toraja.

Untuk lebih menguatkan hubungan antara kedua negara maka Indonesia dan Korea Selatan melakukan berbagai kerjasama di bidang pariwisata dan budaya. Adapun salah satu cara yang ditempuh oleh kedua negara dengan menggunakan pertukaran pemuda dalam program Indonesia Korea Youth Exchange sebagai diplomasi untuk saling berinteraksi .

Dari tabel 1 data diatas tentang jumlah wisatawan dari Korea ke Indonesia dapat dilihat bahwa sebelum terjadi Kerjasama pertukaran pemuda antar Indonesia dan Korea Selatan jumlah wisatawan dari Korea Selatan kurang dari 300.000 pengunjung setiap tahunnya. Namun setelah tahun 2010 dimana program ini telah berjalan setahun kemudian di

tahun 2011 jumlah pengunjung berhasil mencapai 320.596 wisatawan dari Korea Selatan. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa alasan indonesia dan korea Selatan terus melakukan pertukaran pemuda setiap tahunnya karena kepentingan nasional khususnya dalam kerjasama pariwisata meningkat.

Peningkatan jumlah wisatawan ini karena adanya kerjasama yaitu penandatanganan MOU dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa sebelum terjadi kerjasama pariwisata 2006 dan dilanjutkan dengan pertukaran pemuda tahun 2010 kunjungan wisata kedua negara belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kunjungan wisata dari Korea hanya berkisar 190.630 sampai 298.228.

#### **A. Hubungan Kepentingan Nasional**

Dalam rangka mempererat hubungan bilateral Indonesia-Korea dan meningkatkan *mutual-understanding* mengenai kebudayaan kedua negara maka pemerintah Indonesia melalui Kemmentrian Pemuda dan Olahraga dan pemerintah Korea melalui Kementrian Kesejahteraan Keluarga dan Kesetaraan Gender menyetujui pertukaran pemuda antara Korea Selatan dan Indonesia (Alief,2016). Dalam program ini penulis melihat bahwa bukan hanya semata-mata untuk mempererat hubungan bilateral dan juga seperti tujuan awal petrukaran pemuda tersebut untuk meningkatkan rasa saling menghargai namun Indonesia Korea Youth Exchange Program ini merupakan salah satu cara bagi Indonesia untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut.

Indonesia dalam melakukan kerjasama pariwisata dan berbagai kerjasama lain Korea Selatan merupakan mitra penting. Dimana Indonesia sudah memprioritaskan empat negara sebagai mitra investasi yaitu: 1. Korea Selatan, 2. Jepang, 3. Taiwam, 4. China. (KBRI Seoul,2013). Dengan data ini dapat dilihat bahwa Indonesia menjadikan Korea selatan sebagai mitra yang penting khususnya dalam bidang pariwisata Indonesia karena

menempatkan Korea Selatan sebagai prioritas. Adapun salah satu kerjasama kedua negara yaitu program Indonesia Korea Youth Exchange dimana Indonesia melakukan tukar menukar budaya dan promosi kunjungan wisata dengan Korea Selatan.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea dalam Program Indonesia Korea Youth Exchange kedua negara melakukan hubungan timbal balik untuk memenuhi kepentingan nasional negara mereka. Dimana Korea Selatan sendiri memiliki dua kebijakan nasional utama dalam pelaksanaan luar negeri yakni mengembangkan ekonomi nasional sambil memperkuat pertahannya (Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia).

Pariwisata telah memberikan kontribusi yang besar dan signifikan di bidang ekonomi bagi Indonesia karena merupakan salah satu unggulan dalam pembangunan nasional Indonesia, dimana pada tahun 2017 sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak sawit mentah (CPO) dimana jumlahnya 203 triliun rupiah. Sektor pariwisata berkontribusi sebesar 11,64 persen bagi cadangan devisa per akhir Desember 2017 (Balipost,2018). Dimana kerjasama pariwisata memberi sumbangsi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Program ini adalah salah satu cara bagi Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara melalui promosi pariwisata budaya tersebut.

Dalam tulisan Perwira dan Yani (2005) pola kerjasama bilateral merupakan bagian dari pola hubungan timbal balik atau reaksi . IKYEP adalah salah satu kerjasama bilateral dimana pada tahun 2010 yaitu pertama kali dilakukan kegiatan ini 10 pemuda pemudi dari Indonesia tiba di Korea dan pada 11 November 2010 dilakukan kunjungan timbal balik dimana delegasi dari Korea Selatan melakukan fase Indonesia di Jakarta dan Bogor (KEMENPORA,2010).

## **B. Pertukaran Pemuda Meningkatkan Saling Interdependensi**

Menurut Alexander Wendt yakni interdependence (saling ketergantungan), common fate (nasib yang sama), dan homogeneity (kemiripan budaya) yang akan menentukan apakah aktor-aktor internasional tertentu akan menjalin hubungan “pertemanan/persahabatan” atau permusuhan/rivalitas. Dalam hal ini Indonesia dan Korea Selatan merupakan negara demokratis yang memberikan ruang dan kebebasan terhadap aktornya untuk melakukan berbagai bentuk interaksi dan hubungan kerja. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memajukan negara dalam aspek sosial budaya, ekonomi, pendidikan, politik maupun teknologi. Sejak dibukanya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan kedua negara ini telah melakukan upaya untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral dan juga hubungan kerjasama di berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, seni budaya, industri, pariwisata, dan olahraga (KEMENLU). Dengan ini dapat dilihat bahwa salah satu kerjasama yang berlangsung setiap tahun yaitu Indonesia Korea Youth Exchange adalah kerjasama yang menjalin persahabatan antara kedua negara dan terjadi interdependensi atau ketergantungan.

Teori interdependensi dimana teori ini menjelaskan adanya saling ketergantungan yang mempertemukan negara dengan membawa masing-masing keunggulan dan kekurangan komparatif yang dimiliki masyarakat (Yanuar, 2007). Korea Selatan dan Indonesia yang memiliki budaya dan wisata yang diminati banyak orang karena keindahannya melakukan kerjasama yaitu pertukaran pemuda dalam Program Indonesia Korea Youth Exchange, dimana kedua negara ini mempromosikan dan saling memperkenalkan budaya masing-masing. Program ini menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahunnya yang menjadikan kedua negara tersebut terus melakukan kerjasama dan meningkatkan jumlah delegasi dari perwakilan negara masing-masing. Penulis melihat bahwa keunggulan budaya

dan keindahan wisata kedua negara menjadikan negara saling ketergantungan untuk melakukan kerjasama untuk memenuhi kepentingan kedua negara.

Suasana kerjasama antar negara yang makin meningkat , maka suatu kerjasama sukses di bidang tertentu akan menimbulkan penularan ke bidang fungsional lainnya seperti kerjasama sektor energi, perdagangan, sumber daya alam dan sebagainya,. dalam konteks inilah terjadi proses saling ketergantungan (interpendence) dimana negara semakin terdorong untuk memperluas lingkup kerjasama mereka ( David Mirany,1976) . Kegiatan Pertukaran pemuda antar negara Korea Selatan dan Indonesia merupakan program yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Kedua negara aktif dan rutin melakukan kegiatan tersebut setiap tahunnya sehingga kedua negara saling ketergantungan atau interdependensi sehingga kedua negara berupaya meningkatkan kerjasama agar kepentingan masing-masing dapat terpenuhi . Program Pertukaran pemuda ini selain meningkatkan jumlah delegasi yang awalnya pada tahun 2010 mengirim 10 pemuda pemudi (KEMENPORA). Dan tahun 2015 bertambah menjadi 20 orang (kompas ,2019). Selain itu juga terjadi promosi wisata budaya seperti berbelajar bahasa Indonesia (Sulutaktual,2017).

Selain jumlah wisatawan yang bertambah juga hubungan bilateral kedua negara menjadi semakin intens, karena Indonesia dapat mempraktekkan hasil pembelajaran dalam mengembangkan sektor budaya. Kerjasama kedua negara juga semakin meningkat dengan dilakukannya deklarasi 'Kita bersahabat' Indonesia dan Korsel. Dimana dalam kegiatan ini dilakukan pertunjukan kolaborasi budaya Indonesia dan penampilan seniman Korea (CNN Indonesia,2014). Pada tahun 2017 pada bulan November Indonesia dan Korea Selatan meningkatkan kerjasama menjadi 'Special Strategic Partnership' (Kedutaan Besar RI di Seoul). Dimana hal ini menunjukkan bahwa kedua negara mengalami interdependensi sehingga kedua negara meningkatkan kerjasama.

Adapun analisa penulis melihat bahwa Program Indonesia Korea Youth Exchange masih tetap rutin dilakukan karena tujuan kegiatan ini tidak merugikan dan bisa mempererat hubungan kedua negara dalam promosi wisata budaya. Dengan adanya keuntungan yang diperoleh dari program ini menjadikan kedua negara saling ketergantungan untuk terus mempertahankan program ini. Selain dari pada itu kegiatan dalam program ini seperti belajar membatik kemudian berlanjut atau meningkat menjadi pameran batik di Korea Selatan.

Dari hasil penelitian lapangan Yati Dangabara Perwakilan Sulawesi Selatan 2016 mengatakan bahwa adapun kerjasama terus berlanjut tentunya karena adanya program ini setiap tahunnya para delegasi pemuda baik pemuda Indonesia maupun pemuda Korea bisa menambah wawasan tentang negara yang dikunjungi. Salah satu contoh kegiatan yang sudah menjadi agenda setiap tahunnya adalah kegiatan belajar membatik saat fase Indonesia. tidak hanya itu, banyak delegasi yang menjalin persahabatan dan memutuskan untuk kembali mengunjungi temannya di negara masing-masing sehingga memberikan dampak positif pada bidang pariwisata.

Jalur budaya merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh Indonesia dan Korea Selatan untuk mempererat kerjasama ekonomi kedua negara. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pegelaran busana yang menampilkan hanbok, busana tradisional Korea dan batik dari Indonesia. Dengan adanya kerjasama ini total investasi perusahaan Korsel di tahun 2009 sebesar 624,6 juta dolar AS. Selain itu juga pemerintah Korea bermaksud untuk membangun Pusat Kebudayaan Korea di Jakarta yang difungsikan sebagai pusat pertukaran kebudayaan Indonesia-Korea (ANTARANEWS,2010). Dari kerjasama budaya diatas dapat dilihat bahwa hasil dari kerjasama budaya yang dilakukan antara Indonesia dan Korea memberikan dampak yang baik bagi Indonesia. Dalam Program Indonesia Korea Youth Exchange juga merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk lebih mempererat dan meningkatkan kerjasama kedua negara.

### C. Peningkatan Ekonomi Kreatif

Pada tahun 2013 Indonesia Korea menandatangani MOU kerjasama di bidang industri kreatif pada kunjungan presiden Park Geun Hye ke Jakarta. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Korea Selatan dalam bentuk pengembangan industri kreatif melalui lembaga pemerintah Indonesia yaitu BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif) dan *Korean Ministry of Culture, Sports and Tourism* (MCST) atau Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan. Adapun pembaharuan Nota kesepahaman atau MOU antar Indonesia dan Korea Selatan ditandatangani pada 16 Mei 2016 ( Arfiantari,2017).

Kerjasama Indonesia-Korea ini sejak ada tahun 2013 yang mana saat itu industri kreatif Indonesia masih dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Arfiantari,2017). Dimana dapat dilihat bahwa kerjasama ini merupakan kelanjutan dari kerjasama sebelumnya sehingga dapat dilihat bahwa promosi kebudayaan dan pariwisata yang dilakukan dalam program Indonesia Korea Youth Exchange ini berlanjut ke kerjasama industri kreatif.

Dalam jurnal Arfiantari adapun bentuk kerjasama yang disepakati berupa:

- a. Pertukaran, pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kapasitas di bidang teknologi produksi film, produksi konten penyiaran dan konten-konten berbasis digital.
- b. Pertukaran informasi mengenai riset pasar dan pembuatan kebijakan.
- c. Berbagi pengalaman mengenai pembangunan model-model pembiayaan ekonomi kreatif, termasuk sumber pembiayaan dan investasi.
- d. Pemberian bantuan teknik dan pembangunan seni pertunjukan, musik, drama, dan teknologi terkait bioskop.
- e. Penyelenggaraan pameran dan keikutsertaan dalam pasar untuk mempromosikan kemitraan bisnis.

- f. Memfasilitasi program-program produksi bersama dan merek bersama untuk memproduksi dan memasarkan produk-produk dan jasa kreatif.
- g. Join Venture antara proyek-proyek industri kreatif kedua negara.
- h. Membangun hubungan yang kuat antar industri-industri kreatif di masing-masing negara (Afriantari,2017).

Pada masa pemerintahan Joko Widodo , pariwisata merupakan salah satu sektor penting dan juga dikembangkan utuk dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Dimana hal ini didukung dengan adanya mandat yang diberikan oleh menteri luar negeri Indonesia, Retno Marsudi kepada Duta Besar Umar Hadi melalui acara pelantikan Duta Besar Luar Biasa dan berkuasa Penuh yang diselenggarakan pada 12 Maret 2017 untuk meningkatkan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan (Kompas,2017).

Terjalannya hubungan ekonomi yang erat selama bertahun-tahun diantara kedua negara yaitu Korea selatan dan Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Badan Koordinasi Penanaman modal (BKPM) telah mencatat bahwa pada periode 22 oktober 2014 sampai 4 desember 2015, minat investasi dari negeri Korea Sealatan teridentifikasi mencapai 16 miliar dollar (Republika,2016)

Korea Sealatan selain membantu mekanisme kerjasamanya, Korea Sealatan juga membantu pemetaan pertumbuhan indsutri kreatif di negara mitranya. hal ini menjadi acuan juga bagi korea Sealatan dalam melakukan pemasarannya di indonesia. Berikut ini adalah hasil pemetaan data nilai tambah industri kreatif di indonesia yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) dan KOCCA (Korean Kreative Content Agency).

Tabel 2. Nilai Tambah Industri Kreatif Indonesia tahun 2012-2016 Atas dasar harga berlaku  
(Milyar Rupiah)

NO	Uraian	2013	2014	2015	2016
1	Publikasi	3.754,2	3.929,8	4.091,7	4.242,4
2	Arsitektur	2.001,3	13.742,7	14.594,7	15.444,6
3	Pasar barang seni	95.650,9	2.060,2	2.118,2	
4	Kerajinan	25.042,7	97.661,8	102.672,3	103.427,4
5	Desain	181.570,3	26.741,3	28.441,4	29.941,0
6	Fayen	8.401,4	198.118,4	214.566,2	221.160,6
7	Film, video dan fotografi	4.817,3	9.082,8	10.179,4	10.961,6
8	Permainan interaktif	5.237,1	5.142,8	5.914,5	6.048,4
9	Musik	2.595,3	5.464,5	5.684,5	5.834,4
10	Seni pertunjukan	52.037,6	2.724,1	2.854,2	2.979,8
11	Penerbitan & percetakan	10.064,8	56.287,9	58.120,7	65.850,8
12	Layanan komputer dan piranti lunak	20.340,5	10.926,9	11.588,2	12.345,5
13	Rdio dan televisi	11.778,5	22.064,8	23.788,6	25.438,5
14	Riset dan pengembangan	208.632,8	12.244,5	12.710,5	13.175,4
15	Kuliner	641.632,8	222.558,7	236.312,4	248.886,7
Jumlah		641.815,6	668.751,2	733.637,5	767.906,6

Sumber: BPS (Indonesia), Kocca (Korea Selatan)

Dengan melakukan bentuk pelatihan pendidikan pertukaran pelaku industry kreatif, Exchange project karia industriy kreatif, dan saling memberikan wadah untuk memamerkan juga memperkenalkan sektor industri kreatif antara kedua negara ini telah menjadi sebuah kerjasama yang menguntungkan . Keunggulan dari industri kreatif Korea mengajarkan kepada Indonesia untuk mengembangkan indsutri kreatif yang berdampak baik pada ekonomi kreatif. Selain dampak dari pembelajaran tersebut juga memberikan investasi dan bertambah

di sektor perfilman (Rini arfiantari,2017). Dengan adanya Indonesia Korea youth Exchange Indonesia memiliki kesempatan untuk memamerkan dan memperkenalkan kreatifitas yang dimiliki Indonesia melalui penampilan seni dan budaya tersebut.

Adapun salah satu pengenalan hasil kreatifitas Indonesia kepada Korea Selatan melalui Program Indonesia Korea Youth Exchange menurut temuan di lapangan adalah memberikan oleh-oleh buatan tanah air yang diberikan kepada orang tua angkat di Korea, juga melalui interaksi dengan Ministry of Gender Equality di Korea , juga melalui aktifitas dengan masyarakat Korea secara langsung . selain dari pada Indonesia juga memamerkan salah satu kreatifitas yaitu batik, dimana pada tahun 2016 para delegasi dari Korea melalui Indonesia Korea Youth Exchange Program dilakukan pembelajaran membuat batik di Malang pada tahun 2016 .

#### **D. Pengaruh Pertukaran Pemuda terhadap Kerjasama Pariwisata**

Indonesia dalam meningkatkan pariwisata salah satunya ialah dengan meningkatkan infrastruktur . Namun untuk membuat dan juga memperbaiki infrastruktur membutuhkan waktu yang lama sekitar 3 tahun . Oleh karena itu lebih baik dialihkan ke promosi dimana kegiatan ini adalah satu cara untuk mempercepat dan memperlihatkan potensi pariwisata di mata dunia. (Kompas, 2016). Maka dari itu promosi menjadi salah satu pilihan Indonesia untuk meningkatkan keunggulan pariwisata. Salah satu promosi yang dilakukan dapat dilihat dari pertukaran pemuda dalam program Indonesai Korea Youth Exchange (IKYEP) dimana Indonesia mempromosikan seni budaya dan juga wisata daerah yang ada di Indonesia. Selain itu terjadi fase yaitu fase Indonesia dan Korea, bukan hanya dipromosikan lewat presentasi namun juga mengajak pemuda Korea untuk langsung mengunjungi daerah-daerah yang ada di indonesia dan sebaliknya Indonesia juga memiliki kesempatan untuk menjelajahi wisata yang ada di Korea Selatan.

Dalam mewujudkan kerjasama sektor sosial budaya terdapat program saling kunjung antar kelompok seni budaya kedua negara . Dalam kesempatan ini Indonesia telah melakukan promosi oleh sekelompok seni tari dan budayawan Indonesia di Korea Selatan (KBRI Seoul). Dalam pertukaran budaya program indonesia Korea Youth Exchange terjadi pertukaran budaya dan seni serta promosi wisata sebagai wujud dari kerjasama tersebut. Adapun salah satu kegiatan promosi wisata budaya adalah fase Indonesia 2013 dimana delegasi Korea melakukan kegiatan belajar membuat batik di Malang.

Selain itu penulis juga menyimpulkan bahwa kerjasama pariwisata dapat meningkat dari Program indonesia Korea Youth Exchange karena terjadi promosi budaya yang dilakukan. Dari temuan lapangan yang diperoleh dari wawancara dengan Indriani Tandiabang perwakilan Sulawesi Barat tahun 2017, dikatakan bahwa ada beberapa kali dilakukan cultural performance yang dilakukan pemuda Indonesia pada saat di Korea, di setiap kota yang disinggahi. tidak hanya itu, banyak delegasi yang menjalin persahabatan dan memutuskan untuk kembali mengunjungi temannya di negara masing-masing sehingga memberikan dampak positif pada bidang pariwisata.

Menurut temuan di lapangan setelah program IKYEP para delegasi membuat kegiatan sosial di Provinsi asalnya atau yang disebut PPA (Post Program activity) . PPA/Community Development adalah suatu proyek pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh peserta setelah program. IKYEP mewajibkan setiap alumni untuk melakukan Post Project Activity di daerah masing-masing, kegiatan tersebut sebagai bentuk aksi nyata kontribusi dari pemuda untuk negeri dan juga mengaplikasikan hal-hal yang didapatkan setelah mengikuti pertukaran pemuda. Dengan adanya temuan tersebut penulis melihat bahwa selain memiliki pengaruh di sektor pariwisata juga memiliki manfaat di masyarakat melalui kegiatan delegasi di daerah masing-masing.

Dalam jurnal Rini Afriantari yang mana telah mewawancarai salah satu delegasi pemuda Indonesia yang bernama Andrinof yang mewakili Indonesia dalam pertukaran pemuda Indonesia-Korea Selatan 2014 dikatakan bahwa “ Menurut saya sangat efektif, karena sistem pertukaran. Ketika saya ke Korea saya membawa budaya dan pariwisata saya. Ketika di Indonesia banyak yang datang, pariwisata jadi ramai. Oya, yang terpenting itu dari mengikuti program ini akan tercipta jaringan antar pemuda lintas negara” (Yanti,2015). Dari data wawancara dalam jurnal tersebut dapat dilihat bahwa pemuda delegasi dari Indonesia menganggap bahwa pertukaran pemuda Indonesia Korea Youth Exchange ini efektif dalam mempromosikan pariwisata dan budaya

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa setelah Indonesia dan Korea Selatan meningkatkan kerjasama di bidang budaya dan melakukan pertemuan tahun 2008 kemudian ditahun 2009 menandatangani MOU untuk pertukaran pemuda dan pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010 dengan nama program Indonesia Korea Youth Exchange Program . Dimana program ini adalah kelanjutan dari kerjasama budaya yang ditandatangani tahun 2000 dan juga lanjutan dari kerjasama pariwisata yang ditandatangani pada tahun 2006 sebagai strategi untuk melakukan kerjasama di bidang budaya. Namun seiring waktu karena kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap tahun dan memberikan hasil keuntungan sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan ketergantungan dan menjadikan kerjasama tersebut mengalami peningkatan yaitu promosi wisata budaya oleh kedua negara. Argumen ini di dukung oleh kegiatan yang dilakukan baik itu fase Korea maupun fase Indonesia. Di fase Korea ,pemuda Indonesia melakukan promosi seni dan pariwisata budaya melalui penampilan dan pemaparan ke institusi pemerintahan, swasta , masyarakat, sekolah-sekolah dan tempat-tempat lainnya.

Dari hal diatas penulis menghubungkan dengan konsep yang digunakan yaitu konsep bilateral dimana kedua negara melakukan hubungan timbal balik untuk memenuhi

kepentingan negara masing-masing. Adapun kepentingan nasional Indonesia dalam meningkatkan di bidang pariwisata yaitu dengan melakukan promosi . Dalam hal ini dapat dilihat bahwa telah dilakukan promosi pariwisata budaya kepada Korea selatan saat dilakukan pertukaran pemuda dalam program Indonesia Korea Youth Exchange.

Indonesia Korea Youth exchange Program meningkatkan saling ketergantungan atau interdependensi sehingga kedua negara berupaya meningkatkan kerjasama agar kepentingan masing-masing dapat terpenuhi hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan IKYEP yang dilakukan setiap tahun meningkat baik itu jumlah delegasi maupun promosi wisata budaya ke Korea Selatan. Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa dilakukan pembelajaran membatik untuk delegasi Korea yang datang di Indonesia dan juga tentunya tahun 2013 terjadi kerjasama industri kreatif antara Indonesia dan Korea. Selain itu ada pameran batik yang dilakukan oleh KBRI Seoul pada 27 Juni 2016 dengan tema “Batik, The Seoul of Indonesia”. Hal ini bisa dilihat sebagai peningkatan kerjasama pariwisata budaya akibat adanya promosi ke Korea Sealatan melalui pertukaran pemuda Indonesia Korea Youth Exchange Program.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa progam Indonesia Korea Youth Exchange tidak hanya untuk mempererat dan menambah rasa toleransi serta menambah wawasan para pemuda tapi juga merupakan strategi dalam promosi pariwisata budaya sehingga kerjasama makin meningkat karena keuntungan dari pertukaran pemuda tersebut menjadikan kedua negara saling ketergantungan atau interdeependensi yang mempengaruhi kedua negara untuk lebih meningkatkan kerjasama.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Hubungan Bilateral Indonesia-Korea Selatan semakin erat di berbagai bidang. Dalam rangka meningkatkan kerjasama kedua negara di bidang kebudayaan maka dilakukan penandatanganan MOU oleh kedua negara tahun 2000. Pada tahun 2006 juga dilakukan kerjasama di bidang Pariwisata yang ditandai dengan menandatangani MOU oleh Indonesia dan Korea. Dalam menindak lanjuti kerjasama tersebut dilakukan pertukaran pemuda Indonesi-Korea dengan nama program Indonesia Korea Youth Exchange.
2. Indonesia memiliki kepentingan nasional dimana menempatkan Korea Selatan sebagai negara prioritas untuk melakukan kerjasama di bidang pariwisata. Indonesia Korea Youth Exchange Program adalah salah satu cara Indonesia dalam mempromosikan pariwisata budaya kepada Korea Selatan.
3. Dari pomosi pariwisata budaya melalui Indonesia Korea Youth Exchange adapun hasil yang dapat dilihat yaitu di bidang pariwisata dan industri kreatif. Bidang pariwisata mengalami peningkatan dimana jumlah jumlah pengunjung berhasil mencapai 320.596. Sedangkan di bidang industri kreatif Badan Koordinasi Penanaman modal (BPKM) telah mencatat bahwa pada periode 22 oktober 2014 sampai 4 desember 2015, minat investasi dari negeri Korea Selatan teridentifikasi mencapai 16 miliar dollar.
4. Program ini menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahunnya yang menjadikan kedua negara tersebut terus melakukan kerjasama dan meningkatkan jumlah delegasi dari perwakilan negara masing-masing menjadikan negara saling interdependensi atau

ketergantungan untuk melakukan kerjasama untuk memenuhi kepentingan kedua negara untuk meningkatkan kerjasama.

5. Selain itu penulis juga menyimpulkan bahwa kerjasama pariwisata dapat meningkat dari Program Indonesia Korea Youth Exchange karena terjadi promosi budaya yang dilakukan melalui cultural performance yang dilakukan pemuda Indonesia pada saat di Korea, di setiap kota yang disinggahi. tidak hanya itu, banyak delegasi yang menjalin persahabatan dan memutuskan untuk kembali mengunjungi temannya di negara masing-masing sehingga memberikan dampak positif pada bidang pariwisata.
6. Selain untuk promosi pariwisata dan budaya program ini juga memiliki manfaat bagi masyarakat karena setelah program IKYEP para delegasi membuat kegiatan sosial di Provinsi asalnya atau yang disebut PPA (Post Program activity) .

#### **B. Saran**

1. Indonesia dan Korea Selatan mempertahankan Indonesia Korea Youth Exchange Program ini sebagai cara untuk terus berinteraksi
2. Dalam kesempatan pertukaran budaya ini sebaiknya Indonesia banyak belajar dari Korea Selatan bagaimana cara memperkenalkan pariwisata budaya agar bisa diketahui oleh negara-negara lain
3. Indonesia harus mempertahankan budaya dan wisata yang dimiliki dan berhenti merusak alam karena manfaat yang diperoleh dari pariwisata budaya sangatlah besar

## Daftar Pustaka

### Buku

Anak Agung Bayu Perwita dan Yayan Mochammad Yani, (2005), Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Coplin, William D., Marbun, Marsedes. (2003). Pengantar Politik Internasional : Suatu telaah teoretis, Hal 282, Bandung: Sinar Baru Agensindo

David Mirany (1976) The Functional Theory of Politics, New York : St. Martin's Press

Douhety, James E & Robert L. Pfaltzgraff, (1997), Contending Theories, Hal:419, New York : Harper and Row Publisher

Holsti K. (1995), hal:360-363, Internasional Politik, Amerika Serikat : Prentice Hall

Klanick, V. R. (2003), Globalizacija turizma. EU-novanprilost za slovenski turizem. Maribor: 6. Slovenski turistični forum

Plano, Jack C. and Roy Olton (2000), Kamus Hubungan Internasional dan Globalisasi Ekonomi, Hal:7, Jakarta: Galia

Richard Rosecrance, (1986), The Rise of The Trading States ; Commerce and Competition in the Modern World, Basic Books

Robert O. Keohane dan Joseph S Nye, (1989) Institutions and state power, London: Westview Press

Robert Keohane dan Joseph Nye, (1997). Power dan Interdependence

Warsito, Tulus., Wahyuni Kartikasari., (2016) Diplomasi Kebudayaan., Yogyakarta; Ombak

Kusumohamidjoyo, (1987), Hubungan Internasional: Kerangka Suatu Analisis, hal 92, Bandung: PT BinaCipta

### Jurnal Online

Ajeng Jayanti Dwi, (2019), Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea Internasional Cooperation Agency (KOICA), Universitas Kristen Satya Wacana : Jurnal pembangunan Interdisiplin

Hidayat, Iksan, (2017). Hubungan Kerjasama Pariwisata Indonesia-Korea Selatan Tahun 2015-2016. Riau, Pekanbaru. Vol. 4 No. 2

Herbert L. Anne, (1996), Cooperation in international relations, Jakarta : LP3ES

- Hidayat, Iksan (2017), Hubungan Kerjasama Pariwisata Indonesia Korea Selatan Tahun 2015  
2016, Riau: JOM FISIP
- Marlinda, Ajeng Puspa, (2017).Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia  
(2002-2017), Yogyakarta; Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Novita Rakhmawati , Sunarti, (2013), Pengaruh Hallyu Sebagai Soft Power terhadap  
Peningkatan Hubungan Kerjasama Indonesia-Korea Selatan (Periode tahun 2005-  
2013), Jakarta: UPN VETERAN
- Nuraiani S, dkk ,( 2010) Regionalisme Dalam studi Hubungan Internasional, Yogyakarta;  
Pustaka Pelajar, hal 4
- Prabhawati, Adhiningasih,(2018), Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata  
Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. Jurnal of Tourism and Creativity . Vol.2  
No.2
- Riny Afriantary,Cindy Yosita Putri,(2017), Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam  
Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia, Jurnal Transborders, Vol.1  
No.1
- Rizky, M.H.,Hafid, C., dan M Iqbal.S(2015), AnalisisKomunikakasi Antaretnisdi  
Kalangan Pemuda Nusantara Dalam Membangun Spirit Nasionalisme Menuju  
Kerjasama anatar-Bangsa melalui Indonesia-Korea Youth Exchange Program  
(IKYEP), Makassar; Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.4 No2
- S. Nih Luh Aulia Paquisa,(2018) Peran KBRI Seoul Dalam Promosi Budaya Dan  
Pariwisata Indonesia di Korea Sealatan ,2015-2017 Yogyakarta;UPN Veteran
- Yanti, Ika dama., (2016) analisis Peran Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) Terhadap  
Promosi Pariwisata dan Perubahan Sikap pemuda Di Sumatera Utara. Universitas  
Sumatera Utara
- Wiratma, Dwi Harits,(2017), Diplomasi pariwisata Sebagai Nation Branding Indonesia  
di Tingkat Global. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

### **Skripsi**

- AR, Muhammad Alief.A., 2016, Diplomasi Kebudayaan Melalui Pertukaran Pemuda  
Indonesia Korea Tahun 2010-2014. Makassar; Universitas Hasanuddin
- Florensia, Christine, 2019,Promosi Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Korea selatan  
Jakarta; universitas Pelita harapan jakarta

Gabriella, Clarisa, 2013, Peran Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Pencapaian  
Kepentingannya. Makassar; Universitas Hasanuddin

## Website

Website Kemneterian Luar Negeri Republik Indoneisa

<http://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN-BILATERAL.aspx> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 16.00

Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia  
<http://idn.mofa.go.kr/worldlanguage/asia/idn/main/index.jsp> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 17.00

website Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Republik Korea  
<http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/2013-01-21-22-49-05/berita-utama?start=20>  
diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 18.00

website Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Republik Korea  
<http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor> diakses pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 19.00

website Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Republik Korea  
<http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 21.00

Kementerian Pariwisata RI, "Statistical Report on Visitors Arrival to Indonesia 2012",  
<http://kemenpar.go.id/userfiles/Statistic%20Arrivals%202012.pdf>, diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 17.00

## Artikel

Ingin Ikut Program Pertukaran Pemuda ke Korea, Ini yang Harus Kamu Siapkan

<https://pontianak.tribunnews.com/amp/2019/02/27/ingin-ikut-program-pertukaran-pemuda-ke-korea-ini-yang-harus-kamu-siapkan?page=2> diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 13.53

Kemenpora Sambut Peserta Pertukaran Pemuda Indonesia Korea

<https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/bola/read/2019/06/27/10323168/kemenpora-sambut-peserta-pertukaran-pemuda-indonesia-korea> diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 18.5

Peserta Pertukaran Pemuda Indonesia Korea (PPIKor) Tiba di Indonesia

[https://www.indofakta.com/news\\_16589.html](https://www.indofakta.com/news_16589.html) diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 21.00

Farewell Dinner Indonesia-Korea Youth Exchange Program 2017 ajang pertukaran Pelajar

<http://sulutaktual.com/2017/08/03/farewell-dinner-indonesia-korea-youth-exchange-program-2017-ajang-pertukaran-pelajar/> diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 19.20

Peserta Pertukaran Pemuda Tiba di Korea Selatan

<http://m.kemempora.go.id/index/preview/berita/2444> diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 21.10

Pererat Hubungan Indonesia-Korea Melalui Pertukaran Pemuda

<https://www.gatra.com/detail/news/355002-Pererat-Hubungan-Indonesia-Korea-Melalui-Pertukaran-Pemuda> diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 18.00

10 Destinasi Wisata Indonesia Dipromosikan di Korea Kompas.com

<http://travel.kompas.com/read/2016/04/07/140900427/10.Destinasi.Wisata.Indonesia.Dipromosikan.di.Korea> diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 14.00

Ini Misi 17 Duta Besar yang Baru Dilantik Jokowi

<https://nasional.kompas.com/read/2017/03/13/16395041/ini.misi.17.duta.besar.yang.baru.dilantik.jokowi> diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 22.00

Balipost Pariwisata Diminta Jadi Penghasil Devisa Utama

[www.balipost.com/news/2018/04/26/43999/Pariwisata-Diminta-Jadi-Penghasil-Devisa...html](http://www.balipost.com/news/2018/04/26/43999/Pariwisata-Diminta-Jadi-Penghasil-Devisa...html)

**CNN Indonesia** Indonesia Dikunjungi 1,32 Juta Wisman Sepanjang Juni 2018

<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180801134121-269-318633/indonesia-dikunjungi-132-juta-wisman-sepanjang-juni-2018> diakses pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 21.00

**CNN Indonesia** Deklarasi 'Kita Bersahabat' Indonesia dan Korsel

<https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20141006165753-241-5420/deklarasi-kita-bersahabat-indonesia-dan-korsel> diakses pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 18.00

## **Wawancara**

Indriani Tandiabang Delegasi Indonesia Korea Youth Exchange Program perwakilan Sulawesi Barat tahun 2017, dilakukan pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 11.37

Yati Dangabara Delegasi Indonesia Korea Youth Exchange Program Perwakilan Sulawesi Selatan tahun 2016, dilakukan pada tanggal 13 Februari 2021 pukul 12.40

## **Undang-Undang RI**

Lembaga Negara Republik Indonesia, 1982. Pengesahan Konvensi Wina Mengenai

Hubungan Diplomatik Beserta Protokol Opsionalnya Mengenai Hal Memperoleh Kewarganegaraan. Nomor 3211

## Lampiran

### A. Data Primer Wawancara Alumni IKYEP

Dalam wawancara ini penulis memilih dua perwakilan dari Indonesia yang berasal dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi barat dengan tahun yang berbeda. Adapun pertanyaan yang penulis sediakan dan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

#### 1. Yati Dangabara Perwakilan Sulawesi Selatan 2016

- a. dalam pelaksanaan IKYEP promosi wisata budaya apa yang dilakukan Indonesia ke Korea Selatan?

Secara umum IKYEP 2016 terdiri dari berbagai agenda yakni

- a) kunjungan ke berbagai institusi pemerintahan, pendidikan, dan kepemudaan
- b) dialog dan diskusi bersama tokoh pemerintahan dan instansi terkait
- c) penampilan budaya
- d) pameran (expo) kebudayaan
- e) homestay dengan keluarga setempat

Melalui program ini delegasi pemuda tidak hanya berupaya untuk menampilkan yang terbaik dalam mewakili bangsa Indonesia di kancah internasional, namun yang tak kalah penting ialah membentuk karakter dan kepribadian yang baik sehingga dapat memperkuat ikatan persatuan dan persaudaraan antar pemuda, serta lebih mengahragai indahny keberagaman di tanah air.

- a) Courtesy Call atau kunjungan kehormatan ke Presiden/wakil Preseiden/perdana Menteri di negara Tujuan
- b) Cultural performance, yaitu persentasi kesenian dan budaya Indonesia disetiap kunjungan tersebut hampir selalu dilakukan

seperti penampilan tari tradisional, penampilan baju adat Indonesia dan lagu-lagu daerah

c) Homestay, Selama di negara tujuan peserta dari Indonesia akan tinggal di rumah penduduk . Hal ini bertujuan untuk membangun rasa saling memahami budaya dan kebiasaan dari kedua belah pihak melalui interaksi intensif dengan Host Family atau keluarga angkat

d) Educational activity day yang merupakan kegiatan bertujuan untuk melatih peserta untuk terlibat dalam berbagai isu yang menyangkut masyarakat , sehingga dapat belajar secara langsung, dikemas dalam serangkaian aktifitas yang padat dengan nalar ilmiah.

b. Setelah mengikuti Indonesia Korea Youth Exchange apakah ada kegiatan yang dilakukan di Indonesia sebagai hasil dari pertukaran pemuda tersebut?

IKYEP 2016 terdiri dari dua fase yakni fase Korea dan fase Indonesia , Fase Korea dijadwalkan berlangsung mulai 25 Oktober hingga 4 November 2016 di beberapa Kota di Korea Selatan. Kemudian pada 5 November sampai 16 November 2016 ialah program fase Indonesia yang bertempat di DKI Jakarta , Malang Jawa Timur.

Hasil dari kerjasama Kedua negara

a) membangun pemahaman dan persahabatan antar pemuda kedua negara

- b) memperluas kesempatan para pemuda untuk saling memahami kebudayaan , kehidupan sosial, perekonomian masing-masing negara

Setelah program IKYEP para delegasi membuat kegiatan sosial di Provinsi asalnya atau yang disebut PPA (Post Program activity) . PPA/Community Development adalah suatu proyek pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh peserta setelah program.

- c. Adakah kerjasama lanjutan yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan setelah melakukan pertukaran Pemuda? baik itu kerjasama budaya maupun pariwisata

Korea selatan merupakan negara yang telah menjalin hubungan bilateral dengan negara Indonesia dalam berbagai sektor strategis , Program pertukaran pemuda Indonesia Korea Youth Exchange program, (IKYEP) merupakan kesempatan untuk saling membangun kesepahaman menghargai budaya dan terjalinnya persahabatan diharapkan dapat menciptakan dampak kontribusi bagi kedua negara, serta peluang-peluang kerjasama yang potensial untuk kemajuan untuk kedua bangsa. Adapun kerjasama terus berlanjut tentunya karena adanya program ini setiap tahunnya para delegasi pemuda baik pemuda Indonesia maupun pemuda Korea bisa menambah wawasan tentang negara yang dikunjungi. Salah satu contoh kegiatan yang sudah menjadi agenda setiap tahunnya adalah kegiatan belajar mengajar saat fase Indonesia. tidak hanya itu, banyak delegasi yang menjalin persahabatan dan memutuskan untuk

kembali mengunjungi temannya di negara masing-masing sehingga memberikan dampak positif pada bidang pariwisata.

2. Indriani Tandiabang perwakilan Sulawesi Barat IKYEP 2017

- a. dalam pelaksanaan IKYEP promosi wisata budaya apa yang dilakukan Indonesia ke Korea Selatan?

Ada beberapa kali dilakukan cultural performance yang dilakukan pemuda Indonesia pada saat di Korea, di setiap kota yang disinggahi. Kemudian juga memberikan oleh-oleh buatan tanah air yang diberikan kepada orang tua angkat di Korea, juga melalui interaksi dengan Ministry of Gender Equality di Korea, juga melalui aktifitas dengan masyarakat Korea secara langsung. (pariwisata)

- b. Setelah mengikuti Indonesia Korea Youth Exchange apakah ada kegiatan yang dilakukan di Indonesia sebagai hasil dari pertukaran pemuda tersebut?

Setelah mengikuti pertukaran pemuda, IKYEP mewajibkan setiap alumni untuk melakukan Post Project Activity di daerah masing-masing, kegiatan tersebut sebagai bentuk aksi nyata kontribusi dari pemuda untuk negeri dan juga mengaplikasikan hal-hal yang didapatkan setelah mengikuti pertukaran pemuda.

- c. Adakah kerjasama lanjutan yang dilakukan oleh Indonesia dan Korea Selatan setelah melakukan pertukaran Pemuda? baik itu kerjasama budaya maupun pariwisata

IKYEP merupakan kerjasama yang rutin dilakukan setiap tahunnya, dan adapun kegiatan lain setelah IKYEP angkatan 2017 melakukan kerjasama sosial project dengan beberapa delegasi dari Korea.